

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh :

**YETTI PEBRIYANI
1801035179
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2023

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh :

**YETTI PEBRIYANI
1801035179
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020).

Nama Mahasiswa : Yetti Pebriyani

NIM : 1801035179

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 19 Mei 2023

Pembimbing,



Ibnu Abni Lahaya, S.E., M.S.A
NIP. 19851206 200812 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 08 Mei 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).

Nama : Yetti Pebriyani

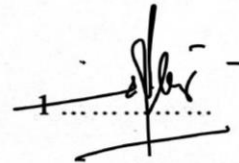
NIM : 1801035179

Hari : Senin

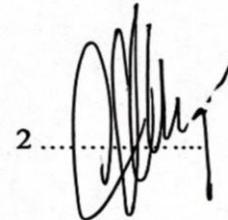
Tanggal Ujian : 8 Mei 2023

TIM PENGUJI

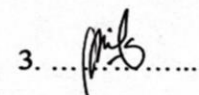
1. Ibnu Abni Lahaya, S.E., M.S.A
NIP 19851206 200812 1 002

1


2. Agus Iwan Kesuma, S.E., M.A
NIP 19750802 199903 1 001

2


3. Yoremia Lestari br.Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS., CSRA
NIP 19850221 201404 2 001

3


ABSTRAK

Yetti Pebriyani. **Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.** Dibimbing oleh bapak Ibnu Abni Lahaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perencanaan pajak, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, sehingga total keseluruhan sampel 120. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan alat analisis IBM SPSS *Statistics*. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.

ABSTRACT

Yetti Pebriyani. The Effect of Tax Planning, Institutional Ownership and Company Size on Earnings Management in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (Period 2018-2020). Supervised by Mr. Ibnu Abni Lahaya. This research aims to examine whether tax planning, institutional ownership, and company size have an effect on earnings management in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The sample used was 40 mining companies listed on the IDX for the 2018-2020 period, so the total sample was 120. Sample selection using purposive sampling method. This research used Multiple Regression Analysis with the IBM SPSS Statistics analysis tool. Based on the results of the tests conducted, it shows that the variable tax planning had a significant effect on earning management, institutional ownership had no significant effect on earning management, and company size had no significant effect on earning management.

Keywords : *Tax Planing, Intitutional ownership, company size, earning management.*

RIWAYAT HIDUP



Yetti Pebriyani, lahir pada tanggal 23 Februari Tahun 2000 di Kota Tarakan, Kalimantan Utara. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Markus Mengala dan Ibu Adelin Talion. Pada tahun 2006 penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar Negeri 029 Kota Tarakan dan dinyatakan Lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Tarakan dan dinyatakan Lulus pada tahun 2015. Setelah itu, penulis kembali melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tarakan dan dinyatakan Lulus pada tahun 2018.

Pada Tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dengan pilihan Jurusan Akuntansi. Kemudian pada Tahun 2021 penulis melakukan program Kuliah Kerja Nyata Angkatan 47 KKN bertempat di Kelurahan Karang Balik, Kecamatan Tarakan Barat, Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara.

Samarinda, 29 Maret 2023

Yetti Pebriyani

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta akan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 29 Maret 2023



Yetti Pebriyani

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yetti Pebriyani
NIM : 1801035179
Program Studi : S1-Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak **UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman**. Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020).”** beserta dengan perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini maka kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda
Tanggal : 22 Mei 2023
Yang menyatakan,



Yetti Pebriyani
NIM. 1801035179

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat dan Karunia-Nya penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Perjalanan panjang dan tidak mudah ini merupakan pengalaman yang berharga dan tidak terlupakan bagi penulis.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menghadapi banyak hambatan dan masalah yang ditemui, oleh karena usaha yang maksimal dan kemampuan yang Tuhan Yesus berikan kepada penulis, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak maka penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan tersusunnya skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFA., CIQaR selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Bapak Ibnu Abni Lahaya, S.E., M.S.A selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan saran dan petunjuk untuk mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Yoremia Lestari Br. Ginting, S.E., M.Ak selaku dosen wali selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen pengajar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis dan banyak memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan selama perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh Staff Jurusan Akuntansi, Akademik, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu proses administrasi selama perkuliahan.
10. Kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Markus Mengala dan Ibu Adelin Talion yang selalu mendoakan, membimbing, menyayangi, dan memberikan semangat serta dukungan kepada saya hingga saat ini. Terima kasih untuk segala pengorbanan yang telah dilakukan dan kesabaran yang tiada hentinya selama perkuliahan saya berlangsung.
11. Kepada saudara-saudara Yandi Mengala, Yeski Mengala, Yofni Mengala, dan Yusri Mengala yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk saya saat menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada teman-teman seperjuangan Ilda, Caca, Ayu, Agape, Sandri dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih semua bantuan dan dorongan yang diberikan, terima kasih juga untuk pengalaman selama diperantauan. Semoga kita tetap berkomunikasi nantinya.
13. Kepada teman-teman kuliah, teman-teman pengurus LKPMK periode 2021, teman-teman Departemen Minat dan Bakat tahun 2021, Keluarga PA, terima kasih atas kenangan, pengalaman, dan pembelajaran selama ini.
14. Kepada Reka, Melin, Esra, Selin, Serliana, Merry, Yol, Ulpa terima kasih sudah selalu menyemangati dan selalu menjadi tempat berkeluh kesah.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Besar harapan penulis dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun penulis lainnya dimasa depan.

Samarinda, 11 Mei 2023

Penulis,



Yeti Pebriyani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.4.3 Manfaat Regulasi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	10
2.1.2 Manajemen Laba.....	12
2.1.3 Perencanaan Pajak	15
2.1.4 Kepemilikan Institusional.....	18
2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	28
2.4 Pengembangan Hipotesis	30
2.4.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.	30
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	31
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	33
2.5 Model Penelitian	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1 Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	35
3.1.1 Variabel Independen	35
3.1.2 Variabel Dependen.....	37
3.2 Jenis dan Sumber Data	39
3.3 Metode pengumpulan Data.....	39
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
3.5 Metode Analisis Data	41
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	41
3.5.2.1 Uji Normalitas	41
3.5.2.2 Uji Autokorelasi	42
3.5.2.3 Uji Multikolinearitas.....	42
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	42
3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda	43
3.5.3.1 Uji kelayakan model (Uji F)	43
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	44
3.5.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	45
4.2 Hasil Penelitian.....	47
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	47
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	48
4.2.2.1 Uji Normalitas	48
4.2.2.2 Uji Autokorelasi	52
4.2.2.3 Uji Multikolinearitas.....	53
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	55
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	60
4.3.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba	61
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	62
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	64
BAB V PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	40
Tabel 4.1 Perusahaan sampel	45
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif sebelum data <i>Outliers</i>	47
Tabel 4.3 Uji Normalitas sebelum data <i>Outliers</i>	49
Tabel 4.4 Uji Normalitas setelah data <i>Outliers</i>	51
Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif setelah data <i>Outliers</i>	51
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
Tabel 4.9 Uji kelayakan model (Uji F)	57
Tabel 4.10 Uji koefisien Determinasi	58
Tabel 4.11 Uji Hipotesis (Uji t).....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	29
Gambar 2.2 Model Penelitian	34
Gambar 4.1 <i>Boxplot Outliers</i> perencanaan pajak.....	49
Gambar 4.2 <i>Boxplot Outliers</i> kepemilikan institusional	50
Gambar 4.3 <i>Boxplot Outliers</i> ukuran perusahaan	50
Gambar 4.4 <i>Boxplot Outliers</i> manajemen laba	50
Gambar 4.5 <i>Scatterplot</i>	55

DAFTAR SINGKATAN

BEI	Bursa Efek Indonesia
KAP	Kantor Akuntan Publik
PP	Perencanaan Pajak
KI	Kepemilikan Institusional
UP	Ukuran Perusahaan
ML	Manajemen Laba
TRR	<i>Tax Retention Rate</i>
NI	<i>Net Income</i>
NDA	<i>Nondiscretionary Accrual</i>
DA	<i>Discretionary Accruals</i>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar perusahaan sektor pertambangan 2018-2020	73
Lampiran 2. Sampel perusahaan sektor pertambangan 2018-2020	76
Lampiran 3. Perhitungan data Perencanaan Pajak	77
Lampiran 4. Perhitungan data Kepemilikan Institusional.....	80
Lampiran 5. Perhitungan data Ukuran Perusahaan	83
Lampiran 6. Perhitungan data Manajemen Laba	86
Lampiran 7. Output hasil uji SPSS	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang memiliki peranan penting bagi pihak yang berkepentingan dalam pengukuran dan menilai kinerja suatu perusahaan. Pada proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan menyampaikan informasi posisi keuangan agar dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan juga sebagai alat perusahaan untuk menunjukkan tingkat pelaksanaan fungsi pertanggungjawaban dalam perusahaan. Salah satu unsur penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Kecenderungan dan asimetri informasi dari pihak eksternal untuk memperhatikan informasi laba dalam laporan keuangan akan memotivasi manajemen melakukan tindakan kreativitas dengan mengatur laba (Agustia, 2013).

Tindakan yang dilakukan pihak manajemen dalam mengatur laba perusahaan agar terlihat bagus melalui kebijakan akuntansi tertentu tanpa melanggar peraturan disebut dengan manajemen laba (Tyasari, 2009). Ikatan Akuntan Indonesia (2014) dalam PSAK 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa dalam penyajian informasi suatu entitas mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan perusahaan dalam laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen atau sarana komunikasi kepada pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*) tentang bagaimana kinerja perusahaan. Komponen keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan sekaligus pusat perhatian bagi para pemangku kepentingan adalah laba. Pada laporan keuangan terdapat informasi laba yang biasanya digunakan oleh investor untuk menentukan keputusan berinvestasi. Nilai laba dalam laporan keuangan perusahaan merupakan informasi penting dalam mengukur kinerja perusahaan. Setiap perusahaan mengharapkan laba yang besar untuk menarik para investor melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena itu laba sering dijadikan target kreativitas oleh pihak manajemen yang mementingkan kepentingan sendiri (Griselda & Sjarief , 2019).

Manajemen laba bukan suatu tindakan yang dilarang selama tidak melanggar aturan dan salah satu usaha untuk mencapai tujuan dalam ruang lingkup prinsip akuntansi. Manajemen laba merupakan kreativitas pihak manajemen dalam menaikkan laba sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam menarik para investor atau menurunkan laba supaya terhindar dari peraturan yang akan menurunkan kesejahteraan perusahaan pada periode tertentu. Septa *et al.* (2020) tindakan manajemen laba timbul akibat adanya kepentingan yang berbeda antara pihak manajemen (*agent*) dengan investor (*principal*). Kepentingan tersebut menimbulkan konflik keagenan serta perbedaan informasi yang diterima oleh *principal* lebih sedikit daripada *agent*.

Terdapat banyak faktor yang memicu terjadinya penerapan Manajemen Laba di dalam perusahaan diantaranya adalah Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan. Penelitian tentang Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya adalah Aditama & Purwaningsih (2014), Lubis & Suryani (2018), Ghozali & Marsha (2017), Pratomo & Alma (2020) Yonsa *et al.* (2018), Pratiwi & Diana (2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya diperoleh hasil yang beragam, hal ini dapat menjadi kesempatan untuk melakukan penelitian lanjutan meskipun bersifat pengulangan maupun pengembangan. Dalam penelitian ini objek dan tahun penelitian yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Perencanaan pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan pembayaran beban pajak tetapi tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia sehingga pajak yang dibayar sesuai dengan jumlah yang seharusnya (Putra & Kurnia, 2019). Perencanaan pajak yaitu suatu tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk memengaruhi perusahaan mengatur laba agar laba yang dilaporkan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan dan juga wajib pajak melakukan manajemen perpajakan agar menekan pembayaran pajaknya tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan yang melaporkan laba dengan jumlah besar akan menimbulkan beban pajak yang besar karena pelaporan laba akan memengaruhi jumlah beban pajak yang akan dibayarkan. Perencanaan Pajak dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak sehingga perusahaan mencapai target laba. Penelitian

terdahulu mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba yang dilakukan Rusdyanawati *et al.* (2020) memperoleh hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Putra & Kurnia (2019) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional adalah salah satu variabel yang dapat memengaruhi tindakan manajemen laba. Kepemilikan saham institusional dengan rasio besar diharapkan akan lebih efektif dan optimal melakukan pengawasan kepada manajemen untuk mengambil keputusan sesuai kebijakan perusahaan. Kepemilikan saham institusional yang terdapat dalam perusahaan diharapkan untuk dapat memonitoring kinerja manajemen dan meminimalkan konflik keagenan antara pemilik dan manajer yang mempunyai tindakan perilaku oportunistik. Mahiswari & Nugroho (2014) membuktikan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan institusional yang besar dalam perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam mengawasi tindakan manajemen, berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Peran pemegang saham institusional perusahaan menjadi kontrol bagi manajemen perusahaan dalam pertimbangan menentukan bagaimana kebijakan yang akan dijalankan sehingga mengurangi kemungkinan adanya kebijakan yang bersifat menguntungkan manajemen itu sendiri. Dalam perusahaan bentuk pengawasan tata kelola perusahaan yang digunakan seringkali kepemilikan institusional apabila kepemilikan saham institusional mendominasi maka dapat

menekan potensi terjadinya manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan Juliana *et al.* (2019) menyatakan hasil kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian Ghozali & Marsha (2017) memperoleh hasil kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor lain dalam penelitian ini yang juga dapat memengaruhi tindakan manajemen laba adalah variabel ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan perbandingan untuk mengetahui tingkat identifikasi besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Proksi perhitungan dalam ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan total aset.

Penelitian yang dilakukan Agustia & Suryani (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kepemilikan aset yang banyak tergolong dalam perusahaan besar sehingga lebih terbuka dan berhati-hati ketika melakukan aktivitas operasional perusahaan karena pihak-pihak eksternal misalnya investor, kreditor, dan pemerintah akan lebih memperhatikan penyajian informasi dalam laporan keuangan sehingga akan meminimalkan tindakan manajemen laba. Sedangkan menurut Launa & Respati (2014) menyatakan bahwa perusahaan kecil yang terkadang melakukan tindakan manajemen laba untuk memperlihatkan kondisi perusahaan dengan kinerja yang bagus dan menyajikan laporan keuangan yang baik sehingga calon investor tertarik untuk berinvestasi. Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Yonsa *et al.* (2018) menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan Agustia & Suryani (2018) membuktikan

hasil penelitian ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Objek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar (*listing*) di BEI. Salah satu sektor yang memberikan pendapatan besar bagi Indonesia ialah sektor pertambangan. Sektor pertambangan merupakan suatu sektor yang menghasilkan kontribusi besar bagi Indonesia diantaranya peningkatan ekspor, pembukaan lapangan kerja dan sumber pendapatan terhadap anggaran pusat serta daerah. Aktivitas perusahaan tambang di Indonesia merupakan salah satu kegiatan dalam rangka pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batu bara, panas bumi, dan migas). Potensi kekayaan sumber daya alam di Indonesia yang melimpah terutama sumber daya alam yang tak terbaharukan menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara yang menjadi perhatian investor. Bahan galian sebagai sumber daya alam yang tak terbaharukan pada industri sektor pertambangan yang memiliki komoditi berharga dan menjanjikan (Manggau, 2016).

Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi kekayaan bahan galian yang tinggi seperti komoditas mineral nikel, emas, timah dan batu bara serta lain-lainnya. Dengan kekayaan bahan galian yang tinggi di Indonesia maka memunculkan banyak perusahaan pertambangan yang tersebar di Indonesia. Perusahaan pertambangan yang tersebar di Indonesia merupakan industri yang dapat dimanfaatkan untuk sumber devisa bagi pembangunan nasional (Sony, 2019). Dengan banyaknya perusahaan tambang yang tersebar akan dapat memunculkan kesempatan untuk melakukan tindakan praktik manajemen laba. Tindakan

manajemen laba bertujuan mengatur laba agar laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan terlihat bagus. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan agar dapat bersaing dengan sektor-sektor lainnya untuk menarik investor menanamkan modalnya.

Fenomena manajemen laba dalam kasus pelaporan akuntansi perusahaan pertambangan di Indonesia salah satunya pada perusahaan PT Timah Tbk. Pada kasus ini, PT Timah Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I-2015 yang menyebutkan PT Timah Tbk telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat dan menghasilkan kinerja positif. Pada semester I-2015 kenyataannya PT Timah Tbk mengalami penurunan laba operasi rugi sebesar Rp. 59 Miliar dan mencatat peningkatan utang hampir 100% yaitu sebesar Rp. 2,3 triliun dibandingkan dengan tahun 2013 yang hanya mencapai Rp. 263 Miliar. Direksi PT Timah Tbk mengambil keputusan menyerahkan seluruh tambang darat dan 80% tambang timah di laut kepada mitra usaha karena tidak mampu keluar dari kerugian yang dialami.

Pihak manajemen akan menaikkan labanya sehingga lebih mampu bersaing lagi dengan sektor-sektor lainnya dalam menarik para investor, atau pihak manajemen perusahaan sektor pertambangan akan menurunkan laba agar terhindar dari adanya peraturan-peraturan baru dari pemerintah yang akan menurunkan kesejahteraan dari sektor pertambangan. Disini peneliti ingin melihat kinerja perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas tersebut terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode Tahun 2018-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah yang diambil adalah :

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di inginkan dari penelitian ini diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menambah wawasan tentang manajemen laba yang menunjukkan tingkat efektivitas kinerja keuangan perusahaan serta bisa dijadikan referensi pada pengembangan dan pengetahuan literatur yang bersangkutan dengan manajemen laba.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan gambaran bagi perusahaan dalam menghindari manajemen laba yang tidak sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di Indonesia serta dapat merugikan *stakeholders*.
2. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini dapat membantu investor dan calon investor dalam memahami pengaruh PP, KI, dan UP pada tindakan ML serta melihat laporan keuangan yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukkan untuk melakukan pengambilan keputusan berinvestasi dalam waktu yang akan di perusahaan tersebut.

1.4.3 Manfaat Regulasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga informasi yang diberikan perusahaan dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan informasi untuk mengambil keputusan serta menentukan tingkat kesejahteraan perusahaan sehingga kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yaitu hubungan tentang pemegang saham (*shareholder*) atau pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dalam kontrak kerja. Dalam hubungan kontrak ini *principal* memberikan kepercayaan kepada *agent* dalam mengelola dan menjalankan tugas sesuai dengan perjanjian kerja yang telah disetujui bersama. Upaya mencapai tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan laba dan kinerja perusahaan kepada *agent* sebagai pihak yang memperoleh tanggung jawab secara moral dan profesional. Dijelaskan dalam perjanjian kerja antara *principal* dan *agent* bahwa tanggung jawab secara moral dan profesional manajer dalam mengelola dana yang diinvestasikan oleh *principal* serta pembagian hasil dari keuntungan dan resiko yang telah disepakati bersama.

Jensen & Meckling (1976) mengemukakan hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi asimetri informasi karena dalam hal ini pihak *agent* mengetahui lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pihak *principal*. Kondisi tersebut akan memunculkan peluang bagi manajer melakukan tindakan untuk yang mendahulukan kepentingan pribadinya. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kesempatan bagi manajemen untuk mengatur laba yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai keinginan manajer yang biasa disebut manajemen laba.

Griselda & Sjarief (2019) memiliki asumsi bahwa teori agensi merupakan pihak *principal* dan *agent* sama-sama memaksimalkan kepentingan dan keinginan masing-masing sehingga pihak *agent* terkadang tidak bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Hal ini memunculkan masalah kepentingan pihak *principal* dan pihak *agent*. Dalam hal ini pemilik (*principal*) terdorong melakukan kontrak dengan keuntungan yang selalu bertambah sehingga dapat mensejahterakan dirinya. *Agent* terdorong untuk memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi yang dapat memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Konflik kepentingan yang semakin meningkat karena kegiatan sehari-hari manajemen tidak dapat dimonitor oleh pihak *principal* dan juga diharapkan pihak manajemen dipastikan bekerja sesuai dengan keinginan pihak pemilik.

Khoerunnisa & Apriliawati (2021) menyatakan bahwa hubungan kontrak antara pemilik perusahaan sebagai pemberi wewenang kepada manajer dalam melaksanakan jasa tertentu dan secara konseptual teori agensi menjelaskan pentingnya pemisahan fungsi antar pemilik dan pengelola perusahaan. Pemisahan fungsi tersebut akan menimbulkan konflik kepentingan karena pihak manajemen perusahaan biasanya lebih mengutamakan kepentingan pribadi. *Agency problem* terjadi sebab tindakan perilaku oportunistik yang dilakukan pihak *agent* dalam hal ini pihak manajemen melakukan tindakan untuk kesejahteraan dirinya sendiri dan hal tersebut tidak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Akibat adanya perbedaan informasi dan konflik kepentingan pihak *principal* dengan pihak *agent* dapat menimbulkan *earnings management*. Perbedaan informasi yang didapatkan antara *principal* dan *agent* memunculkan kesempatan

bagi manajemen dengan tidak memberikan informasi yang diketahui seluruhnya kepada *principal*. Hubungan teori keagenan dengan manajemen laba yaitu informasi mengenai kondisi internal perusahaan lebih banyak dimiliki manajemen dibandingkan dengan pemilik saham dalam suatu perusahaan yang dikenal dengan asimetri informasi yang mengakibatkan manajemen dan pemilik saham tidak memperoleh pemerataan informasi dalam suatu perusahaan. Kinerja *agent* dinilai baik apabila jumlah penghasilan perusahaan meningkat dan pemegang saham mendapat tambahan jumlah dividen.

Teori keagenan berupaya untuk menanggapi konflik keagenan yang terjadi karena pihak-pihak mempunyai kepentingan dan tujuan yang berbeda. Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan menjelaskan 2 konflik yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Konflik yang pertama yaitu permasalahan keagenan yang saling berlawanan antara pihak *principal* dan pihak *agent* pada saat keinginan atau tujuan masing-masing pihak berbeda. Hal ini merupakan hal yang sulit bagi *principal* untuk melakukan verifikasi apakah *agent* telah melakukan sesuatu yang tepat sesuai dengan keinginan *principal*. Permasalahan kedua adalah masalah pembagian dalam menanggung risiko yang timbul dimana *principal* dan *agent* memiliki sikap yang berbeda terhadap *risk*. Hubungan keagenan tersebut menjelaskan perbedaan fungsi antara kepemilikan (*principal*) yaitu pemegang saham dengan pihak pengelola (*agent*) yaitu manajer yang mengelola perusahaan.

2.1.2 Manajemen Laba

Septa *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa manajemen laba adalah trik akuntansi yang dilakukan dan dimanfaatkan oleh manajer untuk mencapai target

laba dalam menyusun laporan keuangan. Terjadinya manajemen laba ketika manajer dalam menyusun laporan keuangan menggunakan kreativitasnya, dan dalam suatu transaksi dapat mengatur laporan keuangan agar memberikan informasi yang berkesan sehingga laporan keuangan yang dibutuhkan mampu memengaruhi tindakan *stakeholder*. Laporan keuangan biasanya digunakan pihak eksternal sebagai parameter dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Negara & Suputra (2017) manajemen laba adalah proses pelaporan keuangan yang digunakan langsung manajemen sebagai alat pengungkapan manajemen melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan yang dilandasi oleh faktor ekonomi untuk memperoleh manfaat atau keuntungan bagi manajer serta perusahaan.

Manajemen laba merupakan tindakan kreativitas manajer terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan, tindakan tersebut tergantung bagaimana manajer mengelola sebagai sesuatu hal yang menguntungkan bagi perusahaan atau bagi manajer. Dalam hal ini yang paling umum biasanya dilakukan manajer pada praktik manajemen laba ialah kebijakan akuntansi. Perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi untuk mengelola laba terkadang manajer menyalahgunakan kebijakan tersebut akibatnya dividen yang didapatkan oleh pemegang saham tidak maksimal. Praktik yang dilakukan manajer selain untuk pembiayaan perusahaan, di sisi lain manajer juga melakukan untuk kepentingan diri sendiri.

Pihak manajemen seringkali melakukan pengelolaan laba untuk memperoleh keuntungan pribadi, karena kinerja manajer diukur berdasarkan informasi laba. Manajemen Laba merupakan sebuah trik akuntansi yang fleksibilitas dan dilakukan oleh manajemen perusahaan agar mencapai target laba

dalam laporan keuangan. Hery (2016) menjelaskan tentang beberapa alasan yang membuat manajer melakukan manajemen laba diantaranya:

- a. Memenuhi target internal, yaitu laba dan target penjualan, menuntut manajer untuk memberi celah standar kredit dan pada akhirnya menyembunyikan retur penjualan. Sebenarnya target internal dapat digunakan sebagai alat memotivasi pengelola perusahaan agar meningkatkan usaha penjualan, mengendalikan biaya, dan menggunakan sumber daya perusahaan secara lebih efisien.
- b. Memenuhi harapan pihak eksternal perusahaan. Pihak eksternal mempunyai kepentingan atas kinerja keuangan perusahaan, pihak eksternal mengharapkan supaya perusahaan mampu melaksanakan aktivitas dengan hasil yang baik.
- c. Memberikan perataan laba. Tujuan dilakukan perataan laba agar menjadi lebih mudah dalam menarik investor dan mendapatkan pinjaman kreditor. Perataan laba diartikan sebagai suatu pengurangan yang sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang normal.
- d. Laporan keuangan terlihat baik sehingga kepentingan penawaran saham ke publik atau untuk mendapatkan jaminan.

Menurut Hery (2016) bahwa manajemen laba adalah tindakan dalam menyampaikan dan melaporkan aktivitas usaha pada periode tertentu tentang gambaran mengenai perilaku manajer serta adanya kemungkinan motivasi lain untuk mendorong manajer dalam melakukan tindakan mengatur laba keuangan. Perilaku manajer yang baik dalam mengelola perusahaan akan memperoleh bonus sesuai dengan pencapaian yang telah dilakukan. Apabila bonus yang akan didapatkan manajer tergantung pada laba yang dihasilkan maka manajer akan

mengatur laba dengan melakukan peningkatan laba. Tindakan manajer tersebut dilakukan tanpa melanggar ketentuan dan prinsip akuntansi yang berlaku. Terkadang manajer menerima bonus sesuai dengan banyaknya laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, manajer kadang berupaya menampilkan prestasinya melalui tingkat laba yang dicapai. Manajer mengatur laba naik apabila bonus belum mencapai tingkat maksimum, sedangkan manajer akan mengatur laba turun apabila bonus telah melewati tingkat bonus maksimum.

2.1.3 Perencanaan Pajak

Pajak merupakan kewajiban yang dibayarkan perusahaan sehingga dapat mengurangi penghasilan yang diperoleh suatu perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan usaha agar meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan oleh wajib pajak. Tindakan strategi legal yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran beban pajaknya disebut perencanaan pajak. Dalimunthe (2018) menyatakan bahwa perencanaan pajak adalah salah satu bentuk tindakan wajib pajak yang dilakukan orang pribadi atau badan agar pajak penghasilan, utang pajak dan pajak-pajak lainnya berada pada posisi seminimum mungkin tindakan tersebut tidak dikatakan melanggar apabila sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan ataupun secara komersial.

Secara konseptual perencanaan pajak dapat dijelaskan dengan teori keagenan dalam hal ini pemerintah sebagai pihak prinsipal dan manajemen sebagai pihak agen mempunyai motivasi dan kepentingan yang berbeda dalam hal melakukan pembayaran pajak. Pihak manajemen perusahaan (agen) akan berusaha untuk melakukan pembayaran pajak seminimal mungkin karena pembayaran pajak

dapat mengurangi kemampuan ekonomi suatu perusahaan. Di sisi lain, pihak pemerintah (prinsipal) membutuhkan dana untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang diperoleh dari penerimaan pajak dalam hal ini untuk membantu pembangunan nasional dan mensejahterakan rakyatnya. Dengan demikian akan menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen maka akan memotivasi agen untuk melakukan pembayaran pajak seminimal mungkin kepada prinsipal.

Suandy (2016) mendefinisikan perencanaan pajak ialah tahap awal melakukan pengumpulan dan penelitian dalam manajemen perpajakan agar dapat mengetahui jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak. Suandy (2016) menyatakan bahwa motivasi dalam melakukan perencanaan pajak pada dasarnya sebagai berikut:

1. Kebijakan Perpajakan (*Tax Policy*)

Kebijakan perpajakan adalah suatu tujuan yang ingin dicapai dalam sistem perpajakan. Terdapat banyak macam aspek kebijakan pajak dan beberapa faktor yang mendukung untuk melakukan perencanaan pajak seperti tarif pajak, jenis pajak yang akan dipungut, dan objek pajak.

2. Undang-undang perpajakan (*Tax Law*)

Pada kenyataannya setiap permasalahan tidak ada yang diatur secara sempurna dalam undang-undang. Dalam pelaksanaannya selalu diikuti oleh ketentuan-ketentuan lain (Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan, dan Keputusan Dirjen Pajak). Terkadang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai harus disesuaikan dengan kepentingan yang merancang kebijakan sehingga akan bertentangan dengan

ketentuan pelaksanaan undang-undang itu sendiri. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terbuka peluang kepada Wajib Pajak agar menganalisis peluang tersebut dengan cermat untuk perencanaan pajak yang baik.

3. Administrasi perpajakan (*Tax administration*).

Dalam melaksanakan administrasi perpajakan secara memadai di negara berkembang memang masih mengalami kesulitan. Perusahaan akan berupaya melakukan tindakan perencanaan pajak yang sesuai dengan peraturan pajak sehingga tidak ada perbedaan penafsiran antara fiskus dengan wajib pajak dan maka akan terhindar dari sanksi administrasi.

Variabel perencanaan pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan tingkat retensi pajak. Dalam hal ini perhitungan *Tax Retention Rate (TRR)* merupakan suatu alat ukur untuk menganalisis tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Tingkat retensi pajak yang tinggi menunjukkan bahwa perencanaan pajak tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dalam suatu perusahaan yang dilakukan semakin efektif. Apabila tingkat retensi pajak rendah maka perencanaan pajak dalam suatu perusahaan yang dilakukan kurang efektif. Perhitungan tingkat retensi pajak menggunakan laba bersih tahun berjalan dengan laba sebelum pajak suatu perusahaan. Perencanaan pajak yang diukur menggunakan tingkat retensi pajak dilakukan dengan tujuan agar beban pajak yang dibayar rendah tanpa melanggar peraturan yang berlaku supaya beban pajak yang akan dibayarkan tidak melebihi dari jumlah yang seharusnya.

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Sarmo *et al.* (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh institusi dalam perusahaan. Kepemilikan saham institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan *stakeholder* (pemegang saham). Secara konseptual kepemilikan institusional dapat dijelaskan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya hubungan kontrak antara pemilik saham (prinsipal) dan manajemen (agen). Dalam hal ini pihak prinsipal melakukan pengawasan melalui monitoring yang dilaksanakan oleh pemegang saham kepada manajemen perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Tingkat kepemilikan saham institusi tinggi oleh investor institusi dapat menimbulkan usaha pengawasan yang lebih ketat sehingga dapat menekan tindakan oportunistik manajer. Namun kenyataannya informasi perusahaan yang diperoleh oleh manajemen lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham yang disebut dengan asimetri informasi. Hal tersebut memberikan kesempatan pihak manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik dan tidak mendahulukan kepentingan pemilik saham.

Dalam hal ini kepemilikan saham institusional yang besar menunjukkan semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan sehingga akan mencegah manajemen berperilaku boros dan semakin kuat pengendalian internal terhadap perusahaan yang dapat mengurangi *agency cost* di perusahaan. Meningkatkan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusi diharapkan dapat meminimalisasi tindakan oportunistik pihak manajer yang dapat menurunkan nilai

perusahaan. Kepemilikan saham institusional diukur menggunakan jumlah saham yang dipunyai institusional dengan jumlah saham yang beredar.

Malahayati (2021) menyatakan Kepemilikan Institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dalam suatu perusahaan pada akhir tahun yang diukur dengan rasio. Kepemilikan Institusional memiliki peran dalam mengawasi perilaku oportunistik manajer sehingga manajemen akan berhati-hati dalam menjalankan usahanya dan investor dapat memilih investasi yang positif. Kepemilikan Institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki investor institusi diantaranya perusahaan investasi, perusahaan asuransi, pemerintah institusi keuangan, dan perusahaan lain yang termasuk dalam kepemilikan saham institusional (Sumanto *et al.*, 2014).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Khairunnisa *et al.* (2020) menyatakan bahwa ukuran untuk mengetahui aktivitas operasional di suatu perusahaan kompleks menggunakan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan di kategorikan sebagai perusahaan kecil, sedang, dan besar serta di klasifikasikan dalam ukuran perusahaan yang mampu mendapat jumlah keseluruhan kekayaan. Secara konseptual ukuran perusahaan dapat dijelaskan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan fungsi dalam hal ini kepemilikan oleh pihak prinsipal dan pengelola oleh pihak agen. Pihak prinsipal memberikan amanah kepada agen untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kontrak kerja yang disepakati. Pemilik perusahaan yang besar akan mengeluarkan biaya yang besar untuk melakukan pengawasan yang ketat bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dengan melaporkan kondisi

keuangan perusahaan yang baik. Akan tetapi, pemilik perusahaan yang kecil akan mengeluarkan biaya kecil bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga pengawasan tidak dilakukan secara ketat sehingga manajemen akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang bagus.

Total aset digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan karena dapat menunjukkan besarnya nilai aset kekayaan perusahaan. Semakin besar jumlah aset pada suatu perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar dan perusahaan akan mampu berinvestasi dengan baik dan dapat memenuhi permintaan. Total aset dinilai lebih stabil dalam mengukur ukuran perusahaan dibandingkan dengan proksi lain. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997 Pasal 1 tentang perusahaan yang berada di Indonesia dapat diklasifikasikan dalam perusahaan besar atau menengah/kecil menyatakan bahwa :”Perusahaan menengah atau kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia dan memiliki jumlah kekayaan (total Asset) tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).” Sedangkan perusahaan ukuran besar merupakan perusahaan yang mempunyai total aset lebih dari Rp. 100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).

Indikator pengukuran ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Logaritma Natural* Total Aset. Perhitungan ukuran perusahaan menggunakan *Logaritma Natural* total aset untuk menghindari hasil nilai yang ekstrim karena setiap perusahaan memiliki total aset yang berbeda dan bahkan memiliki selisih besar. Menurut Khairunnisa *et al.* (2020) menyatakan bahwa total aset digunakan sebagai indikator ukuran perusahaan karena dapat

menunjukkan seberapa besar harta atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas operasional perusahaan ditunjukkan dari aktiva yang memiliki kondisi yang stabil dan representatif, dimana besarnya aktiva perusahaan diharapkan dapat memenuhi permintaan produk sehingga perusahaan mampu investasi dengan baik. Meningkatnya aktiva yang bersamaan dengan meningkatnya operasi perusahaan akan memberikan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti terkait pengaruh dari variabel Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel Manajemen Laba, berikut penelitian tersebut :

1. Aditama & Purwaningsih (2014) meneliti bagaimana pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana serta objek dalam penelitian ini adalah perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012, yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak. Hasil penelitian membuktikan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
2. Astutik & Mildawati (2016) meneliti bagaimana pengaruh dari Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggahan terhadap Manajemen Laba . Variabel bebas penelitian ini terdiri dari Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggahan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Hasil

penelitian ini memperoleh hasil bahwa Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

3. Ghozali & Marsha (2017) meneliti bagaimana pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan alat pengujian regresi linear berganda dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Ukuran Komite Audit dan Rapat Komite Audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Manajemen Laba sedangkan KAP, Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Saham Institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba.
4. Agustia & Suryani (2018) meneliti bagaimana pengaruh dari Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas, terhadap Manajemen Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Variabel bebas penelitian ini terdiri dari Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *leverage*, dan Profitabilitas. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan Umur Perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.
5. Lubis & Suryani (2018) meneliti bagaimana pengaruh dari *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun

2012-2016. Variabel bebas penelitian ini terdiri dari *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Manajemen Laba. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan *Tax Planning* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

6. Yonsa *et al.* (2018) meneliti bagaimana pengaruh dari Surplus Arus Kas Bebas, Kualitas Audit, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Relatif terhadap Manajemen laba. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Surplus Arus Kas Bebas, Kualitas Audit, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Relatif. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Surplus Arus Kas Bebas dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba sedangkan *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Relatif yaitu berpengaruh sebagian yaitu pengaruhnya terdapat pada ukuran perusahaan pada praktik Manajemen Laba.
7. Pratiwi & Diana (2018) meneliti bagaimana pengaruh Profitabilitas, Independensi Auditor, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. Manajemen Laba adalah variabel dependen dalam penelitian ini sedangkan variabel independen penelitian ini menggunakan Profitabilitas, Independensi Auditor, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 merupakan sampel dalam penelitian ini serta menggunakan metode *causal study*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh

signifikan terhadap Manajemen Laba sedangkan Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

8. Mukti (2018) meneliti bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 yang diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini dilaksanakan memberikan hasil bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.
9. Pratomo & Alma (2020) meneliti bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan metode kuantitatif serta penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diuji menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Dewan Komisaris berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, serta Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

10. Rusdyanawati *et al.* (2020) meneliti bagaimana pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 merupakan sampel pada penelitian ini serta di seleksi berdasarkan metode *purposive sampling*. Alat pengujian dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Terdapat variabel independen dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak, sedangkan untuk variabel dependennya adalah Manajemen Laba. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Agustia dan Suryani (2018)	Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas	Analisis Regresi Data Panel	1. Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. 2. Umur Perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.
2	Lubis dan Suryani (2018)	Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Independen: <i>Tax Planning</i> , Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Beban pajak tangguhan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. 2. <i>Tax Planning</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Astutik dan Mildawati (2016)	Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Independen: Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
4	Yonsa <i>et al.</i> (2018)	Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Independen: Surplus Arus Kas Bebas, Kualitas Audit, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Arus Kar Relatif	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Surplus Arus Kas Bebas dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. 2. <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Relatif berpengaruh sebagian yaitu pengaruhnya terdapat pada Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba.
5	Pratiwi dan Diana (2018)	Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Independen: Profitabilitas, Independensi Auditor, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> .	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. 2. Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
6	Mukti (2018)	Variabel Dependen: Manajemen Laba. Variabel Independen: Kepemilikan Institusional	Analisis Statistik dalam bentuk uji regresi linier	1. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Pratomo dan Nelda (2020)	Variabel Dependen : Manajemen Laba Variabel Independen: Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing	Analisis Regresi Data Panel	1. Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. 2. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. 3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.
8	Ghozali dan Marsha (2017)	Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Independen: Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Ukuran Komite Audit dan Rapat Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba. 2. KAP, Rapat Dewan Komisaris serta Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba
9	Aditama dan Purwaningsih (2014)	Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Independen: Perencanaan Pajak	Analisis uji regresi linier sederhana	1. Perencanaan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
10	Rusdyanawati <i>et al.</i> (2020)	Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Independen: Perencanaan Pajak	Analisis uji regresi linier sederhana	1. Perencanaan Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

Sumber : Review berbagai sumber referensi

2.3 Kerangka Konsep Penelitian

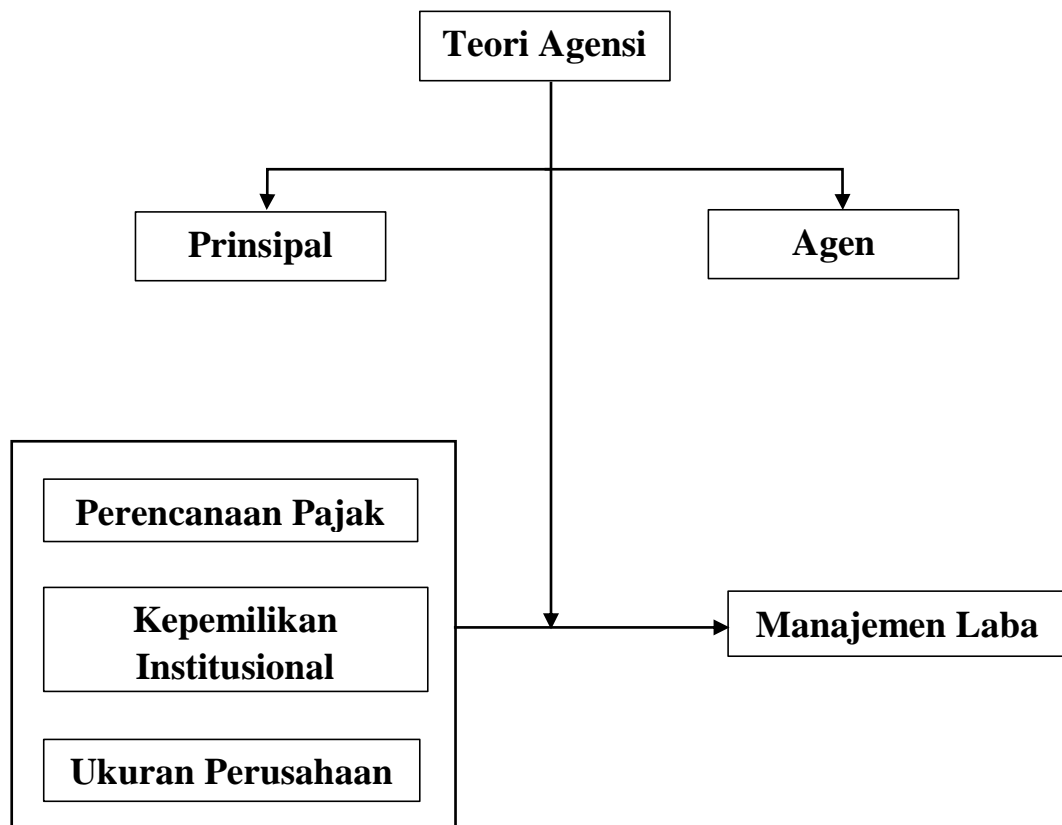
Jensen & Meckling (1976) telah melakukan penelitian tentang teori keagenan yang menyatakan bahwa adanya hubungan kontrak yang menjelaskan antara *principal* dan *agent*. Dalam hal ini *principal* memberikan amanah kepada *agent* untuk menjalankan tugas berdasarkan kontrak kerja yang telah disepakati. Dalam kontrak dijelaskan salah satu bentuk pertanggungjawaban *agent* kepada *principal* diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan. Meskipun dalam kontrak terdapat *agency cost*, tetapi setiap pihak mempunyai motivasi untuk menguntungkan masing-masing pihak sehingga hal ini dapat menimbulkan adanya konflik kepentingan antara pihak *principal* dan pihak *agent*. Konflik kepentingan timbul akibat asimetri informasi.

Perbedaan informasi yang diperoleh *agent* lebih banyak dibandingkan dengan *principal*. Sehingga pihak manajer biasanya lebih mendahulukan kepentingan pribadinya, hal ini dapat menimbulkan kesempatan bagi manajemen untuk mengatur laba yang disebut manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan yang berfokus pada laba yang dihasilkan sehingga memungkinkan para manajer mengatur laba agar laporan keuangan yang dihasilkan terlihat bagus. Beberapa faktor dalam penelitian ini dapat memengaruhi manajemen laba seperti perencanaan pajak, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

Perencanaan pajak yang dilakukan manajer bertujuan supaya beban pajak yang dibayarkan seminimal mungkin dan laba bersih yang dihasilkan perusahaan meningkat. Hal ini akan menimbulkan motivasi manajer agar mendapatkan insentif atas kinerja yang baik. Sedangkan kepemilikan institusional bertujuan untuk

mengawasi dan menekan tindakan oportunistik manajer agar manajemen perusahaan bekerja sesuai kontrak kerja yang disepakati. Selain itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tindakan manajemen laba. Perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya karena akan lebih diperhatikan oleh masyarakat dan perusahaan kecil akan berupaya untuk memperlihatkan laporan keuangan yang baik agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Karena itu baik perusahaan kecil atau perusahaan besar memiliki potensi dalam melakukan tindakan manajemen laba.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini digambarkan melalui kerangka konseptual yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Sumber : Data Diolah, 2022

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep yang telah dijelaskan dalam penelitian dapat dikembangkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

2.4.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.

Pihak manajemen mempunyai harapan agar dapat menekan dan membuat beban pajak seminimal mungkin, sehingga untuk meminimalkan pembayaran pajak pihak manajemen melakukan berbagai cara salah satunya perencanaan pajak, kegiatan tersebut legal selama berada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Laba merupakan dasar pengenaan pajak dimana untuk memperkecil laba usahanya perusahaan melakukan perencanaan pajak agar beban pajak yang dibayar perusahaan rendah. Dalam pelaksanaan perencanaan pajak, pihak manajemen perusahaan menggunakan proksi tingkat retensi pajak yang digunakan sebagai alat ukur dan berfungsi untuk menganalisis tingkat efektivitas perencanaan pajak dalam laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

Dengan melakukan analisis tingkat retensi pajak melalui perencanaan pajak maka dapat membantu perusahaan dalam mengelola beban pajak perusahaan dengan lebih akurat sehingga dapat memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena salah satu unsur pengurang laba adalah pajak. Dalam hal ini perencanaan pajak dilakukan secara legal serta tanpa melanggar peraturan perpajakan. Putra *et al.* (2018) menyatakan bahwa secara konseptual perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba dijelaskan dalam hal ini pihak *principal* dengan pihak *agent* mempunyai kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak.

Pihak *agent* akan melakukan upaya agar pembayaran pajak seminimal mungkin karena melakukan pembayaran pajak maka dapat mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Sedangkan pihak *principal* membutuhkan dana untuk membiayai pengeluaran pemerintah karena pendapatan terbesar suatu negara berasal dari penerimaan pajak. Kepentingan antara *agent* dengan *principal* menimbulkan konflik kepentingan sehingga mendorong *agent* untuk menekan beban pajak yang akan dibayarkan pada pihak *principal*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Lubis & Suryani (2018) dan Astutik & Mildawati (2016) serta Rusdyanawati *et al.* (2021) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis yang diajukan berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan yaitu berikut ini:

H₁: Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan Institusional mempunyai peran penting dari tindakan monitoring yang efektif dalam mengontrol pihak manajemen yang terkadang bertindak sesuai kepentingan pribadi dan supaya mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Peningkatan saham kepemilikan institusional diharapkan dapat mengurangi perilaku *opportunistic* manajer yang diharapkan dapat meningkatkan tujuan perusahaan. Kepemilikan saham institusional yang besar akan mendapat dorongan motivasi yang semakin besar dan ke kukuhan suara dari institusi untuk mengawasi manajemen dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga mampu untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Mahiswari & Nugroho, 2014).

Investor institusional dapat memengaruhi kemampuan pengendalian dari besarnya investasi yang dimiliki institusional. Pengawasan terhadap kebijakan manajemen oleh pihak yang memiliki porsi kepemilikan saham besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya diharapkan mampu menghindari perilaku yang dapat merugikan pemegang saham dan juga akan berfokus pada kondisi dan kinerja ekonomi perusahaan. Dalam hal ini investor kepemilikan saham institusional yang besar diharapkan dapat melakukan pengawasan yang ketat terhadap kebijakan manajemen perusahaan.

Hubungan keagenan adalah hubungan karena adanya perbedaan fungsi kepemilikan dipihak *principal* dan pengelola dipihak *agent*. Dalam hal ini pihak *principal* akan mengeluarkan biaya untuk mengawasi kinerja pihak manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Salah satu asumsi dari hubungan keagenan menyatakan adanya perbedaan tujuan *principal* dan *agent* sehingga memunculkan permasalahan karena pihak pengelola memiliki tujuan untuk mencapai keinginannya atau berperilaku dengan tindakan oportunistik daripada memaksimalkan kesejahteraan pemilik saham sesuai dengan kontrak kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mukti (2018) dan Juliana *et al.* (2019) serta Pratomo & Alma (2020) tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba menyatakan hasil penelitian bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dari penjelasan yang telah di paparkan maka hipotesis yang diajukan yaitu berikut ini:

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang menggambarkan besar atau kecil perusahaan. Pada umumnya ukuran perusahaan diklasifikasikan pada beberapa kategori yaitu perusahaan besar, sedang, dan kecil. Mahiswari & Nugroho (2014) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung akan memperhatikan kondisi keuangan yang akan dilaporkan dan lebih transparan serta memiliki motivasi lebih dalam melakukan perataan laba yang termasuk dalam bentuk praktik manajemen laba dimana aktivitas perusahaan akan lebih diperhatikan oleh publik sehingga praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan akan lebih kecil. Sedangkan perusahaan yang berukuran kecil akan memberikan informasi dan melaporkan laba perusahaan yang lebih besar agar memperlihatkan aktivitas perusahaan yang bagus.

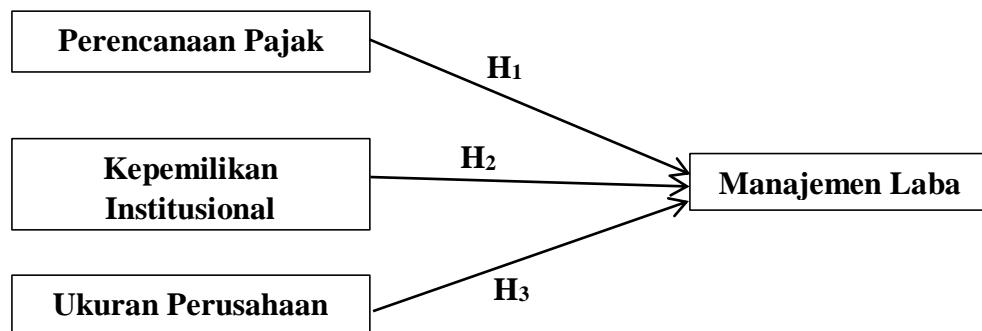
Penelitian yang dilakukan Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa adanya perbedaan fungsi antara pihak *principal* sebagai pemegang atau pemilik saham dan pihak *agent* sebagai pengelola dalam hubungan keagenan. Dalam hal ini pemilik perusahaan mengeluarkan biaya pengawasan untuk pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika biaya yang dikeluarkan pemilik perusahaan besar maka pengawasan lebih ketat sehingga *agent* lebih berhati-hati dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan supaya mampu meminimalkan praktik manajemen laba. Sebaliknya jika biaya yang dikeluarkan pemilik perusahaan kecil maka pengawasan tidak dilakukan secara ketat sehingga akan menggambarkan kinerja manajemen perusahaan bagus, hal tersebut akan menambah tindakan manajemen laba (Purnama, 2017).

Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Lubis & Suryani (2018) dan Yonsa *et al.* (2018) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

2.5 Model Penelitian

Berdasarkan perumusan hipotesis, maka berikut adalah model penelitian yang dipaparkan :



Gambar 2.2 Model Penelitian

Sumber : Data diolah, 2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang nilainya tidak bergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas/independen yang digunakan diantaranya yaitu: Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan.

1. Perencanaan Pajak (X_1)

Perencanaan Pajak adalah tindakan yang dilakukan wajib pajak agar beban pajak yang dibayarkan seminimum mungkin dan tindakan yang dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Manajemen perusahaan akan melakukan tindakan kreativitas mengatur laba yang dihasilkan agar dapat mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan sehingga akan melaporkan laba lebih rendah. Dalam penelitian ini untuk menganalisis ukuran efektivitas perencanaan pajak diukur menggunakan rumus tingkat retensi pajak (*tax retention rate*).

Rumus tingkat retensi pajak dihitung dari laba bersih tahun berjalan pada perusahaan dibagi dengan laba sebelum pajak pada perusahaan. Hasil tingkat retensi pajak (*tax retention rate*) menjelaskan bahwa tingkat retensi pajak yang tinggi menunjukkan perencanaan pajak yang dilakukan oleh sebuah perusahaan semakin efektif. Namun berbeda apabila tingkat retensi pajak rendah menunjukkan

perencanaan pajak yang dilakukan pada suatu perusahaan kurang efektif. Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat retensi pajak menurut Aditama & Purwaningsih (2014) sebagai berikut:

$$\text{TRR} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan :

TRR_{it} = *Tax Retention Rate* perusahaan *i* pada tahun *t*

Net Income $_{it}$ = Laba bersih Perusahaan *i* pada tahun *t*

Pretax Income (EBIT) $_{it}$ = Laba sebelum pajak perusahaan *i* pada tahun *t*

2. Kepemilikan Institusional (X₂)

Kepemilikan Insitusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga dalam mengelola dana atas nama orang lain serta berfungsi untuk mengawasi manajemen dan diharapkan akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Dalam penelitian kepemilikan institusional diukur menggunakan rasio. Rasio pengukurannya dari total saham yang dimiliki institusi dibagi total saham yang beredar. Menurut Dewi & Triani (2018) kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran Perusahaan merupakan skala yang menunjukkan kepemilikan aset suatu perusahaan. Perusahaan besar, menengah atau kecil merupakan beberapa katerogi yang diklasifikasikan dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diperhitungkan dari bentuk *Logaritma Natural* dalam jumlah total aset perusahaan

pada akhir periode yang dapat menentukan jumlah kepemilikan aset suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diperhitungkan menggunakan rumus menurut Agustia & Suryani (2018) berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel yang besar kecilnya dipengaruhi karena adanya nilai variabel bebas disebut dengan variabel dependen (terikat). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu manajemen laba.

1. Manajemen Laba (Y)

Manajemen Laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan mengatur laba sesuai untuk kepentingan yang dicapai. Dalam penelitian ini manajemen laba dihitung dari *modified jones model* yang menggunakan proksi *discretionary accruals*. Pendekatan *Discretionary Accrual* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya manajemen laba dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Apabila perusahaan melakukan manajemen laba dengan strategi menaikkan laba maka nilai *discretionary accruals* positif. Namun apabila nilai *discretionary accruals* negatif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan strategi menurunkan laba. Dalam hal ini tindakan manajemen tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil perhitungan manajemen laba, maka berikut ini tahap-tahap dalam metode perhitungan manajemen laba yaitu:

- 1) Menentukan nilai *Total Accruals* (TA_{it}):

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots 1.1$$

- 2) Nilai *Total Accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menentukan koefisien regresi:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it} \dots\dots\dots 1.2$$

- 3) Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDA) menggunakan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it} \dots\dots\dots 1.3$$

- 4) Lalu, nilai *Discretionary Accruals* (DA) dapat dihitung dengan rumus:

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it} \dots\dots\dots 1.4$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total Aset perusahaan i pada tahun t-1

NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : Total AkruaI perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} : Aset tetap perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

e_{it} : error

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan serta dapat dihitung secara langsung dan berupa informasi atau penjelasan yang mudah di baca dengan bilangan atau angka. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua. Pihak kedua adalah sumber data dari penelitian ini yaitu BEI (www.idx.co.id).

3.3 Metode pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Pada penelitian ini metode dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen milik perusahaan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan dan berkaitan oleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini data yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari pihak kedua yakni BEI (www.idx.co.id).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi ialah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dari penelitian ini lebih mengarah ke perusahaan pertambangan yang terdaftar (*listing*) di BEI Tahun 2018-2020 yang merupakan objek dalam penelitian ini. Teknik *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik tersebut yang merupakan teknik memilih sampel pada kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, dimana penentuan sampel harus memenuhi kriteria yang ditetapkan. Beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk pemilihan sampel seperti berikut ini:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian mulai dari tahun 2018-2020.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* secara berturut-turut selama tahun penelitian 2018-2020.
3. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan tahunannya secara lengkap terkait data yang dibutuhkan untuk variabel Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba.

Jumlah sampel yang dihasilkan dalam penelitian ini dari kriteria yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Sampel berdasarkan kriteria pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian tahun 2018-2020	43
2	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan <i>annual report</i> secara berturut-turut selama tahun penelitian 2018-2020.	(1)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan laporan tahunannya secara lengkap terkait data yang dibutuhkan untuk variabel Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba	(2)
	Jumlah sampel	40
	Jumlah Data Observasi (40 x 3)	120

Sumber : Data Diolah, 2022

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik memberikan gambaran atau deskriptif variabel suatu data yang diteliti sehingga informasi akan lebih jelas dan lebih mudah dipahami, yang dilihat dengan *mean* (nilai rata-rata), standar deviasi, maksimum, minimum, dan tren. Tujuan statistik deskriptif adalah agar dapat mempermudah masyarakat untuk membaca dan mengerti maksud dari data tersebut. Analisis statistik deskriptif yaitu analisis yang memberikan deskriptif dan gambaran secara umum secara mendasar mengenai variabel-variabel penelitian yaitu perencanaan pajak, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan manajemen laba. Uji statistik deskriptif dilakukan menggunakan program *IBM SPSS*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas. Tujuan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan dalam penggunaan model regresi dalam penelitian ini.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji normalitas data dapat menggunakan analisis grafik normal *probability plot* dan teknik yang sering dipakai adalah menggunakan uji statistic non-parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Jika grafik normal *probability plot* disekitar garis diagonal menunjukkan titik-titik yang menyebar dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Pengujian *Kolmogorov Smirnov* (K-S) digunakan untuk lebih memastikan apakah data residual berdistribusi secara normal atau tidak. Jika tingkat signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) berdistribusi normal maka hasil menunjukkan nilai lebih besar 0,05.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) uji Autokorelasi digunakan agar dapat mengetahui apabila terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya) dalam model regresi linear. Salah satu uji statistik yang digunakan untuk menentukan terdapat atau tidak terdapat autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) uji multikolinearitas dilakukan dalam menentukan data pada model regresi apabila terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan bagus apabila pengujian yang ditemukan tidak terdapat adanya korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat ditentukan dengan mengamati besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terdapat multikolinearitas.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas digunakan dalam menguji apabila dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahuinya dapat melihat *scatterplot*. Dapat

dinyatakan heteroskedastisitas jika membentuk suatu pola tertentu, dan dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas jika titik-titiknya menyebar dengan merata serta tidak berbentuk pola tertentu.

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode untuk menentukan hubungan antar variabel. Pada penelitian ini tujuan analisis regresi linier berganda yaitu untuk menunjukkan pengaruh antara variabel independen (perencanaan pajak, kepemilikan institusional, serta ukuran perusahaan) atas variabel dependen (manajemen laba). Adapun persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

a : Konstanta

b : Koefisien regresi untuk X_1 , X_2 , X_3

X_1 : Tax Planning

X_2 : Kepemilikan Institusional

X_3 : Ukuran Perusahaan

e : *error*

3.5.3.1 Uji kelayakan model (Uji F)

Ghozali (2016) uji F menunjukkan pengujian kelayakan. Dapat dilihat apakah variabel bebas jika dimasukkan kedalam model penelitian memiliki kelayakan atau

tidak terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian dapat dikatakan layak dalam menjabarkan variabel terikatnya.

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Ghozali (2016) koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan kemampuan menghitung dalam menjelaskan model variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol atau satu. Tujuan uji koefisien determinasi untuk menilai dan mengukur besarnya pengaruh atau kemampuan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Ghozali (2016) uji t dapat digunakan untuk mengetahui seberapa berpengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini membandingkan tingkat signifikansi nilai sebesar 0,05 (5%). Beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$); maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini bermakna bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$); maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini bermakna bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari data laporan tahunan perusahaan (*Annual Report*) dan laporan keuangan perusahaan pada sektor pertambangan periode tahun 2018-2020 yang diambil dari website resmi BEI. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan peneliti. Pemilihan sampel penelitian yang diperoleh adalah sebanyak 40 perusahaan.

Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel tersebut menghasilkan total 120 data pengamatan dan dalam proses pengolahan data peneliti menemukan 18 data pengamatan yang memiliki nilai ekstrem sehingga diperlukan adanya upaya *outliers* yang berguna untuk membuat data berdistribusi normal setelah data di *outliers* memperoleh total data pengamatan sebanyak 102. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, Ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba. Tabel 4.1 merupakan daftar perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel penelitian.

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.

Tabel 4.1 Sambungan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk.
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
12	HRUM	Harum Energy Tbk.
13	INDY	Indika Energy Tbk.
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
17	MYOH	Samindo Resources Tbk.
18	PTBA	Bukit Asam Tbk.
19	PTRO	Petrosea Tbk.
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
21	SMRU	SMR Utama Tbk.
22	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
23	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
24	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
25	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
26	ELSA	Elnusa Tbk.
27	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
28	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
29	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
30	MITI	Mitra Investindo Tbk.
31	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
32	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
33	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
34	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
35	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
36	INCO	Vale Indonesia Tbk.
37	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
38	TINS	Timah Tbk.
39	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
40	CTTH	Citatah Tbk.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran data melalui jumlah data, minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), dan Manajemen Laba (Y). Dengan hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	120	-2,551	22,575	1,03111	2,332352
Kepemilikan Institusional	120	,100	,999	,67432	,253744
Ukuran Perusahaan	120	24,000	32,258	29,35148	1,701602
Manajemen Laba	120	-,034	,052	,00056	,009640
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Hasil penelitian (Data diolah, 2022)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dalam tabel 4.2 memperlihatkan N atau jumlah data amatan sebanyak 120 digunakan untuk penelitian dan berasal dari 40 perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil dari statistik deskriptif terlihat bahwa variabel perencanaan pajak yang diukur menggunakan *Tax Retention Rate (TRR)* dan dihitung dari laba bersih perusahaan dengan laba sebelum pajak perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -2,551, sementara untuk nilai maximum yaitu sebesar 22,575. *Mean* variabel perencanaan pajak adalah sebesar 1,03111 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,332352.

Variabel kepemilikan institusional merupakan variabel yang diukur dari jumlah saham yang dimiliki institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar menghasilkan nilai minimum sebesar 0,100 dan menunjukkan hasil nilai maximum sebesar 0,999 untuk nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini menunjukkan nilai sebesar 0,67432 dengan menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,253744. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dihitung dari logaritma natural berdasarkan total aset perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24,000 dan nilai maximum senilai 32,258. *Mean* dalam variabel ini menunjukkan nilai sebesar 29,35148 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,701602.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang menunjukkan hasil nilai minimum sebesar -0,034 dan hasil nilai maximum sebesar 0,052. Hasil nilai rata-rata (*mean*) dalam manajemen laba menunjukkan hasil sebesar 0,00056 dengan standar deviasi sebesar 0,009640. Variabel manajemen laba dihitung menggunakan *modified jones model* yang diprosikan dalam *discretionary accruals*.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

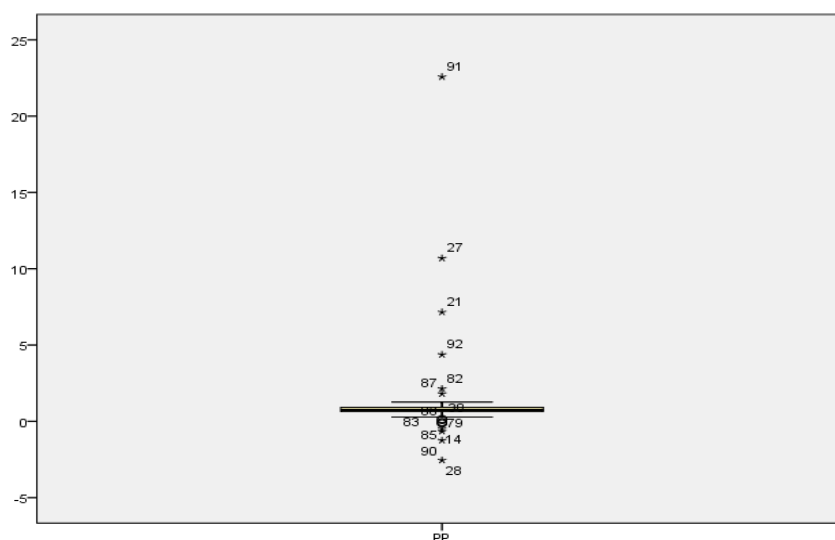
Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual dalam penelitian berdistribusi dengan normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Apabila tingkat signifikansi nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan normal. Hasil pengujian uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas sebelum Outlier data**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00947848
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,114
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

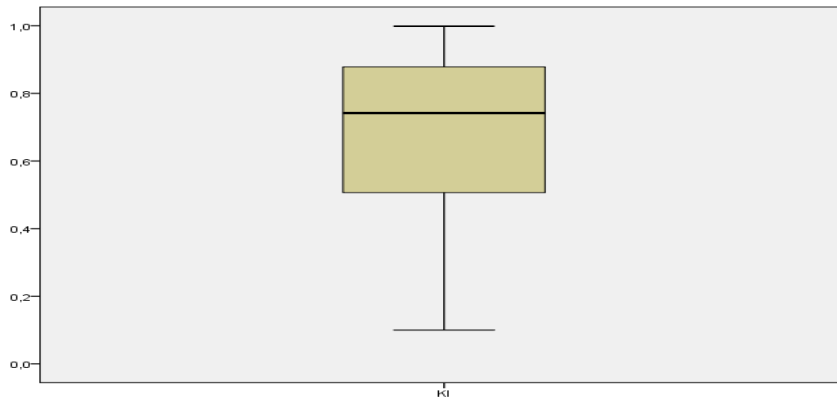
Sumber: Hasil penelitian (Data diolah, 2022)

Dalam tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil atau dibawah 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi secara normal. Data yang baik merupakan data yang berdistribusi secara normal sehingga untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal perlu dilakukan upaya *outliers* yang bertujuan untuk menormalkan distribusi data dengan metode *boxplot outliers*. Metode *boxplot* secara grafik dalam penggambarannya dapat digambarkan secara horizontal dan vertikal. Metode *boxplot outliers* ditunjukkan dalam gambar dibawah ini:

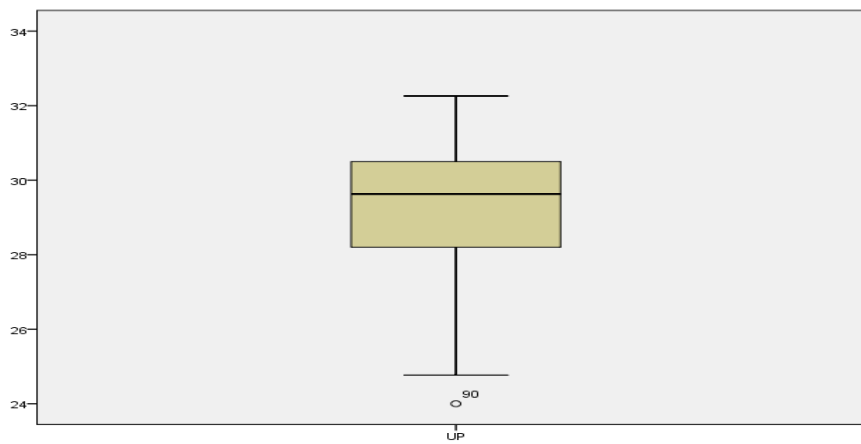


Gambar 4.1 *Boxplot outliers* perencanaan pajak

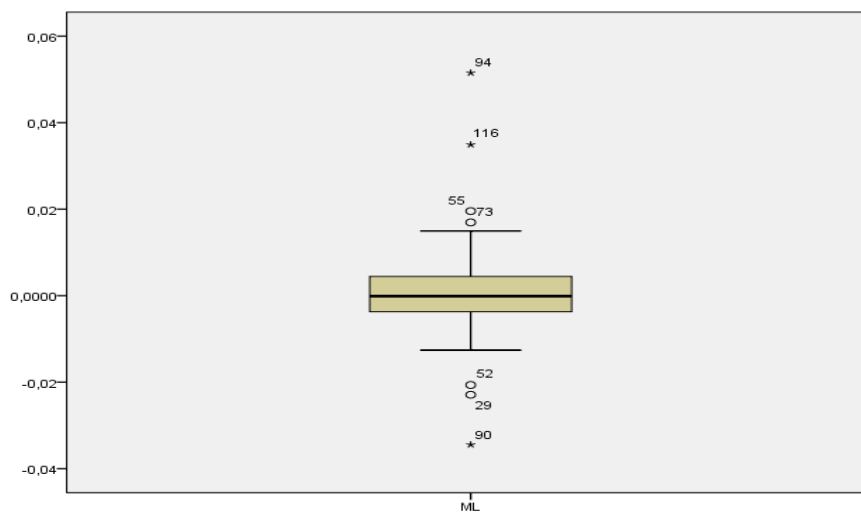
Sumber: Hasil penelitian (Data diolah, 2022)



Gambar 4.2 *Boxplot outliers* kepemilikan institusional
 Sumber: Hasil penelitian (Data diolah, 2022)



Gambar 4.3 *Boxplot outliers* ukuran perusahaan
 Sumber: Hasil penelitian (Data diolah, 2022)



Gambar 4.4 *Boxplot outliers* manajemen laba
 Sumber: Hasil penelitian (Data diolah, 2022)

Berdasarkan jumlah data yang dibuang dengan melakukan *outliers* data ada sebanyak 18 sampel data yang dibuang dari 120 data observasi sehingga mengurangi sampel penelitian menjadi 102 sampel data penelitian. Hasil pengujian dengan metode *boxplot outliers* dapat dilihat pada hasil uji normalitas tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas setelah Outlier data

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0003174
	Std. Deviation	,00630233
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,060
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 ^c

Sumber: Hasil penelitian (Data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah dilakukan upaya *outliers* data pada tabel 4.4 dapat terlihat bahwa data berdistribusi secara normal sehingga layak untuk diuji. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang menunjukkan nilai sebesar 0,067 lebih besar dari 0,05 ($0,067 > 0,05$). Hasil data yang berdistribusi normal dengan melakukan *outliers* data maka diperoleh hasil statistik deskriptif setelah upaya *outliers* data pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif setelah outliers data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	102	-,076	1,263	,74430	,215522
KI	102	,100	,999	,69722	,239056
UP	102	24,769	32,258	29,41057	1,536012
ML	102	-,013	,015	,00016	,006265
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Hasil penelitian (Data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5 memperlihatkan N atau jumlah data amatan setelah *outliers* diperoleh data 102 yang digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini. Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang diukur menggunakan *Tax Retention Rate* memiliki nilai minimum dengan jumlah sebesar -0,076, sementara untuk nilai maximum yaitu sebesar 1,263. Nilai rata-rata (*mean*) perencanaan pajak adalah sebesar 0,74430 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,215522.

Kepemilikan institusional yang dihitung dari jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar diperoleh hasil nilai minimum sebesar 0,100 dan menunjukkan nilai maximum sebesar 0,999 serta nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,69722 dengan standar deviasi sebesar 0,239056. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24,769 dan nilai maximum sebesar 32,258 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,41057 dengan standar deviasi sebesar 1,356012. Manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,013 sementara untuk nilai maximum sebesar 0,015 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,00016 dengan standar deviasi sebesar 0,006265.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai apakah terjadi korelasi data dalam satu variabel yang saling bersangkutan satu sama lain. Model regresi yang baik yaitu jika tidak terjadi autokorelasi antar periode. Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW)*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,280 ^a	,078	,050	,006106	2,075

Sumber: Hasil penelitian (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.6, terlihat hasil uji autokorelasi bahwa nilai *Durbin-Watson (DW)* adalah sebesar 2,075. Variabel bebas (k) 3 dengan jumlah sampel penelitian (n) adalah 102 maka nilai dL yang diperoleh adalah 1,6174 sedangkan nilai dU adalah 1,7383. Diketahui dalam tabel 4.6 diperoleh nilai DW tidak berada pada rentan nilai dL (batas bawah) dan dU (batas atas) sehingga tidak ditemukan masalah autokorelasi. Sementara itu untuk mengetahui gejala autokorelasi dapat dilihat melalui persamaan $dU < d < 4-dU$ berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui $dU(1,7383) < d(2,075) < 4-dU(2,2617)$. Berdasarkan dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat apabila variabel bebas pada suatu regresi terjadi korelasi antara variabel independen dengan variabel lainnya. Apabila tidak ada gejala multikolinearitas dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* bisa digunakan untuk mengetahui atau mendeteksi gejala multikolinearitas.

Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dengan nilai *VIF* $< 10,00$ dalam model regresi maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Tetapi sebaliknya, terdapat gejala multikolinearitas jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dengan hasil *VIF* $> 10,00$. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 4.7 sebagai berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perencanaan Pajak	,952	1,050
Kepemilikan Institusional	,929	1,077
Ukuran Perusahaan	,892	1,121

Sumber: Hasil penelitian (Data diolah, 2022)

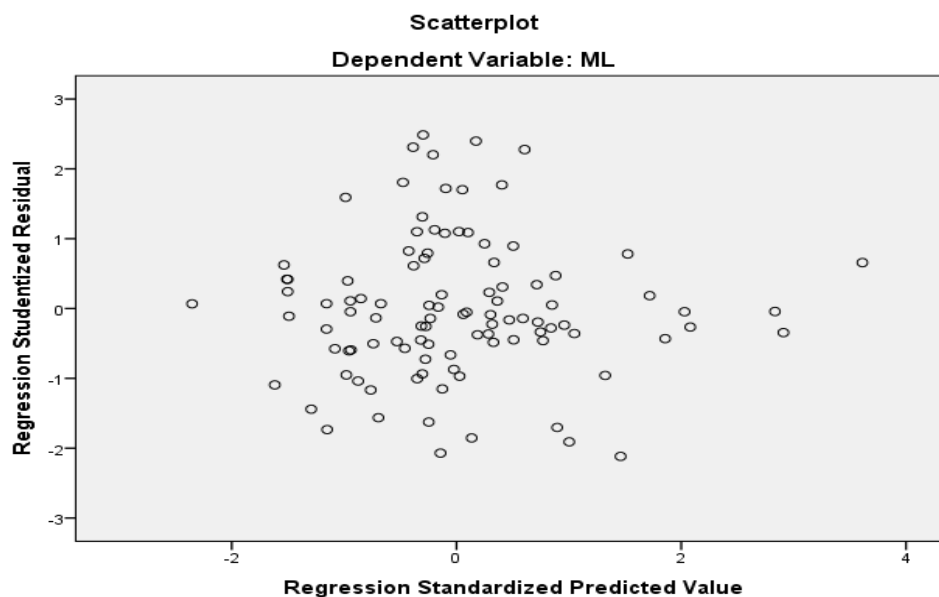
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam tabel 4.7 pada setiap variabel independen/bebas menghasilkan nilai VIF dan nilai *Tolerance* berikut ini :

1. Variabel Perencanaan Pajak (PP) diketahui bahwa nilai VIF $1,050 < 10,00$, serta hasil nilai *Tolerance* yaitu $0,952 > 0,10$ dapat dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas pada variabel Perencanaan Pajak (PP).
2. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) pada tabel diketahui bahwa nilai VIF yaitu $1,077 < 10,00$ serta hasil nilai *Tolerance* yaitu $0,929 > 0,10$ dapat dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas pada variabel Kepemilikan Institusional (KI).
3. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) diketahui bahwa VIF yaitu $1,121 < 10,00$ serta hasil nilai *Tolerance* yaitu $0,892 > 0,10$ dapat dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas pada variabel Ukuran Perusahaan (UP).

Seluruh variabel independen yang telah dipaparkan dalam penelitian ini diketahui mempunyai hasil VIF $< 10,00$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$. Pada penelitian ini dari hasil pengujian model regresi diketahui bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah terjadi perbedaan *variance* antar residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain pada model regresi. Apabila tidak ada gejala heteroskedastisitas yang terjadi maka dapat dikatakan bahwa model regresi baik. Tetapi dapat dinyatakan tidak terjadi masalah apabila kondisi regresi sesuai dengan ketentuan yaitu data menyebar secara merata serta tidak membentuk suatu pola tertentu. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui pada gambar 4.5 dibawah ini:



Gambar 4.5 Scatterplot
Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah, 2022)

Dapat dilihat pada gambar 4.5 tidak ada gejala heteroskedastisitas yang terjadi pada model regresi karena diketahui tidak ada pola tertentu yang berbentuk dan titik-titik menyebar secara acak. Pada grafik *Scatterplot* tidak ada pola tertentu yang berbentuk maka model regresi dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam penelitian ini ialah perencanaan pajak (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba (Y). Hasil dari pengujian regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,003	,013		,210	,834
Perencanaan Pajak	-,008	,003	-,260	-2,620	,010
Kepemilikan Institusional	-,002	,003	-,074	-,734	,464
Ukuran Perusahaan	,000	,000	,038	,365	,716

Sumber: Hasil penelitian (Data diolah, 2022)

Persamaan regresi dalam tabel 4.9 yang didapatkan dari hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y=0,003-0,008X_1-0,002X_2+0,000X_3+e$$

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah 0,003 apabila variabel perencanaan pajak, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak ada maka manajemen laba sebesar 0,003.
2. Koefisien regresi nilai beta pada hasil variabel Perencanaan Pajak (X_1) yaitu sebesar -0,008. Manajemen laba akan mengalami penurunan 0,008 apabila perencanaan pajak meningkat 1. Dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai konstan/tetap.

3. Hasil koefisien regresi nilai beta pada variabel Kepemilikan Institusional (X_2) yaitu bernilai -0,002. Manajemen laba akan mengalami penurunan 0,002 ketika kepemilikan institusional meningkat 1. Jika diperkirakan variabel independen lainnya bernilai konstan/tetap.
4. Nilai beta pada variabel ukuran perusahaan (X_3) dalam koefisien regresi yang telah disesuaikan yaitu bernilai 0,000. Apabila Ukuran Perusahaan meningkat 1 maka Manajemen Laba tidak akan mengalami peningkatan atau penurunan. Jika asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan/tetap.

4.2.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang dilakukan dalam uji F. Pengujian kelayakan model berfungsi untuk mengamati variabel independen yaitu perencanaan pajak, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan dalam model penelitian ini memiliki pengaruh dalam memaparkan variabel dependennya yaitu manajemen laba. Model penelitian ini dikatakan layak apabila tingkat signifikansi bernilai kurang dari 0,05. Tetapi model penelitian dikatakan tidak layak apabila tingkat signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05. Hasil uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	,000	3	,000	2,779	,045 ^b
	Residual	,004	98	,000		
	Total	,004	101			

Sumber: Hasil penelitian (Data diolah, 2022)

Tingkat signifikansi dari pengujian kelayakan model pada tabel 4.9 menghasilkan nilai 0,045. Dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini layak untuk dipergunakan karena tingkat signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 ($0,045 < 0,05$).

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dalam model regresi ini digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel perencanaan pajak, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan yang mampu mendeskripsikan variabel manajemen laba. Penentuan koefisien determinasi pada penelitian ini dinyatakan dengan nilai *R Square*. Hasil Koefisien determinasi yang diperoleh pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,280 ^a	,078	,050	,006106

a. Predictors: (Constant), UP, PP, KI

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah, 2022)

Hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menghasilkan nilai 0,050 atau 5,0 %. Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Laba di deskripsikan oleh variabel independan yang meliputi Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan hanya 5,0 % dan sisanya 95% ($100\% - 5,0\%$) bisa dijelaskan dengan variabel lain diluar model regresi.

4.2.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian uji t untuk menjelaskan secara individu setiap variabel independen tentang kebenaran mengenai hipotesis yang diajukan. Tingkat signifikansi pada

penelitian ini dapat ditentukan dalam suatu hipotesis apakah berpengaruh secara parsial berdasarkan ketentuan di bawah ini:

1. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian hasil hipotesis (uji t) dengan tingkat signifikansi dapat di lihat dalam tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil uji hipotesis (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,003	,013		,210	,834
PP	-,008	,003	-,260	-2,620	,010
KI	-,002	,003	-,074	-,734	,464
UP	,000	,000	,038	,365	,716

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah, 2022)

Hasil pengujian hipotesis (Uji t) yang telah dilakukan dapat diinterpretasikan hasilnya seperti berikut ini :

1. Pengaruh variabel Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis variabel perencanaan pajak membuktikan bahwa tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,010 lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$). Kesimpulan hasil uji hipotesis menunjukkan Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba maka H_1 diterima.

2. Pengaruh variabel Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai dengan tingkat signifikansi 0,464. Berdasarkan hasil uji hipotesis di dapatkan hasil bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,464 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba maka H_2 ditolak.

3. Pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tingkat signifikansi sebesar 0,716. Berdasarkan uji hipotesis didapatkan hasil dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,716 > 0,05$). Kesimpulan dari ukuran perusahaan berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba maka H_3 ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian dari statistik sehingga didapatkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menguji tentang pengaruh variabel independen yaitu Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen adalah Manajemen Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Penjabaran tentang pembahasan hasil pengujian yang diperoleh dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada uraian berikut ini yaitu:

4.3.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian pada hipotesis pertama membuktikan tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$). Hasil pengujian berarti perencanaan pajak yang diukur menggunakan tingkat retensi pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devitasari (2022), Sihombing *et al.* (2020), Putra *et al.* (2018) membuktikan hasil penelitian yang telah mereka lakukan bahwa perencanaan pajak yang diukur dari TRR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi dalam penelitian Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara agen dengan prinsipal dalam hal pembayaran pajak menimbulkan konflik kepentingan. Dalam hal ini pihak agen melakukan upaya untuk membayar pajak seminimum mungkin karena pembayaran pajak bisa mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Akan tetapi pihak prinsipal membutuhkan dana yang diperoleh dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Dalam hal ini pendapatan terbesar negara berasal dari pajak. Dengan demikian terdapat konflik kepentingan dalam hal pembayaran pajak antara pihak prinsipal dan pihak agen. Hal ini dapat menjadi celah bagi para manajemen untuk mengatur laba agar laporan keuangan yang dihasilkan terlihat baik dan memotivasi manajemen meminimalkan beban pajak yang dibayar kepada prinsipal (Putra *et al.*, 2018).

Perencanaan pajak adalah tindakan pihak manajemen perusahaan agar meminimalkan beban pajak yang dilaporkan secara otomatis akan meninjau laba

yang akan dilaporkan. Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan dasar pengenaan pajak yang akan dibayarkan. Perencanaan Pajak adalah menyusun besaran laba yang dilaporkan, apabila perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka pihak manajemen akan melakukan cara untuk mengatur laba dalam praktik manajemen laba agar beban pajak yang dibayarkan rendah (Sihombing *et al.*, 2020).

Perhitungan tingkat retensi pajak dalam laporan keuangan tahun berjalan digunakan sebagai suatu alat ukuran untuk menganalisa tingkat efektivitas manajemen pajak. Tingkat retensi pajak yang dilakukan pada perusahaan pertambangan dalam penelitian ini mampu mengelola beban pajak perusahaan agar lebih cermat sehingga dapat memaksimalkan penghasilan setelah pajak. Dengan adanya aset tetap yang dimiliki perusahaan pertambangan menimbulkan beban depresiasi. Beban depresiasi dapat menjadi pengurang pada penghasilan bruto sehingga jumlah beban pajak yang dibayarkan perusahaan menurun. Salah satu tujuan manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak agar beban pajak yang dibayar rendah.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian pada hipotesis kedua membuktikan tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,464 lebih besar dari 0,05 ($0,464 > 0,05$). Dinyatakan bahwa hasil pengujian kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang telah dilakukan Ghazali & Marsha (2017) selaras dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kepemilikan saham institusional yang besar seharusnya memiliki kemampuan yang lebih untuk mengendalikan aktivitas operasional perusahaan. Namun kenyataannya tindakan praktik manajemen laba yang terjadi tidak hanya ditentukan dari kepemilikan saham institusional. Dalam hal ini pemegang saham institusional tidak berfungsi menjadi *sophisticated investors* yaitu mempunyai banyak kekuatan dan peluang dalam memantau serta mendisiplinkan pengelola perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan dan juga melakukan batasan kebijakan manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba yang berperan sebagai pemilik sementara dan lebih berfokus untuk penghasilan saat ini (Yang *et al.*, 2009).

Dalam penelitian Jensen & Meckling (1976) didapatkan bahwa hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori keagenan yang menjelaskan adanya hubungan antara pihak prinsipal dengan pihak agen. Dalam penelitian ini pihak prinsipal diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui monitoring yang dilaksanakan oleh pemegang saham institusional terhadap manajemen perusahaan. Namun karena informasi yang diperoleh manajemen perusahaan lebih banyak daripada pemegang saham maka dapat menimbulkan asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik akan memunculkan kesempatan pihak manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik dan tidak mendahulukan kesejahteraan pemilik saham. Pihak manajemen memiliki motivasi atas penilaian kinerja yang lebih baik dan bonus yang akan diperolehnya dengan menunjukkan hasil laba dalam laporan keuangan yang bagus, sementara pemilik saham mempunyai kepentingan terhadap perkembangan modal atau saham yang ditanamkan (Ujiyantho, 2004).

Kepemilikan institusional mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional tidak dapat mengendalikan pihak manajemen dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan terhadap kebijakan perusahaan yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan saham institusional yang tinggi atau rendah tidak memengaruhi tindakan manajemen laba.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung memakai proksi Logaritma Natural dalam total aset perusahaan menghasilkan tingkat signifikansi 0,716 lebih besar dari 0,05 ($0,716 > 0,05$) yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Launa & Respati (2014), Griselda & Sjarief (2019), Agustia & Suryani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pada penelitian Launa & Respati (2014) menjelaskan mengenai ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan menjelaskan bahwa motivasi manajemen perusahaan menunjukkan jika tindakan manajemen laba tidak hanya ditentukan pada ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah ukuran yang diklasifikasikan berdasarkan skala kecil besarnya suatu perusahaan yang menunjukkan indikator kondisi atau karakteristik perusahaan. Hal ini diasumsikan bahwa ukuran perusahaan bukan faktor yang utama dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor tetapi

ada beberapa faktor penting lainnya diantaranya tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan dimasa yang akan datang dan lain sebagainya (Sari, 2014).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi dalam penelitian Jensen & Meckling (1976) menjelaskan tentang hubungan keagenan antara prinsipal dan agen bahwa terdapat perbedaan fungsi mengenai kepemilikan oleh pihak prinsipal dan pengelola oleh pihak agen. Dalam hal ini, ketika pemilik perusahaan berukuran besar mengeluarkan biaya besar untuk melakukan pengawasan lebih ketat bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan maka manajemen akan melaporkan tentang kondisi keuangan dengan lebih berhati-hati. Jika pemilik perusahaan berukuran kecil mengeluarkan biaya kecil maka pengawasan bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan tidak dilakukan secara ketat sehingga manajemen akan menggambarkan kinerja perusahaan yang bagus.

Namun dalam hal ini manajemen pada perusahaan berukuran besar dan kecil memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan prinsipal yang biasa disebut asimetri informasi. Asimetri informasi ini dapat menimbulkan konflik kepentingan. Konflik tersebut biasanya akan menimbulkan kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk mengatur laba dan akan bisa memperlihatkan tentang kondisi kinerja perusahaan yang bagus (Griselda & Sjarief, 2019). Penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang mempunyai nilai total aset besar atau kecil menunjukkan hasil manajemen laba cenderung sama. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat manajemen laba tidak dipengaruhi dari ukuran besar atau kecil perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian dilakukan dengan tujuan melihat pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan instisusional, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. Berdasarkan uraian dari hasil analisis dan pengujian yang sudah dilakukan terhadap rumusan masalah dan menggunakan analisis regresi linier berganda menghasilkan beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Perencanaan Pajak yang dihitung menggunakan tingkat retensi pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Perencanaan pajak adalah tindakan yang dilakukan untuk mengatur laba yang dihasilkan perusahaan agar beban pajak yang dibayarkan seminimal mungkin karena laba yang dihasilkan perusahaan menjadi dasar pengenaan pajak. Perencanaan pajak yang tinggi dapat memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Perencanaan pajak dan manajemen laba mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mencapai target laba.
2. Kepemilikan Institusional yang dihitung menggunakan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar tidak memengaruhi Manajemen Laba. Tindakan manajemen laba tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kepemilikan saham institusional karena pihak kepemilikan saham institusional tidak dapat mengendalikan pihak manajemen dalam mengawasi

kinerja manajemen terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba.

3. Ukuran Perusahaan yang dihitung menggunakan proksi Logaritma Natural (Total Aset) tidak memengaruhi tindakan Manajemen Laba. Ukuran perusahaan diklasifikasikan berdasarkan perusahaan besar, menengah atau kecil. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecil ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di uraikan, maka dapat diberikan saran oleh penulis sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menyajikan informasi yang lebih efektif dan efisien serta menyajikan laporan keuangan yang lebih lengkap. Diharapkan juga dapat memperhatikan tindakan manajemen laba dalam perusahaan sehingga ketika manajemen tidak berhasil dalam mencapai target labanya maka manajemen akan melakukan tindakan lain dalam pelaporannya dengan cara memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan pencapaian labanya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan dan menambahkan variabel yaitu:
 - a. Dapat menambahkan variabel-variabel yang memengaruhi manajemen laba.

- b. Dapat menggunakan alat ukur lainnya yang dapat memengaruhi manajemen laba; dan
- c. Jumlah sampel dan periode penelitian ditambah agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). *The Effect of Tax Planning on Earnings Management in Non-Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock. MODE-Journal of Economics and Business*, 26(1), 33–50.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5, 1–17.
- Dalimunthe, M. I. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 3(2), 1–16. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba. 3(1), 12–23.
- Dewi, N. E., & Triani, N. N. A. (2018). Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 6(3), 1–25. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/26720>
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory : An Assessment and Review. Academy of Management*, 14(1), 57–74.
- Fariska Yonsa, Th, P., & Hadiprajitno, B. (2018). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Kualitas Audit, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Relatif Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(3), 1–15.
- Ghozali, I., & Marsha, F. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014).
- Griselda, A., & Sjarief, J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap *Earnings Management* Serta Dampaknya Terhadap *Earnings Quality*. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 143–168. <https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.479>

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). PSAK 01. *Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia*, 1, 24.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Cost And Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Juliana, M. E. C. S. W. W. R. B. S. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Keaktifan Komite Audit, Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Vol 4 Nomo, 0–7.
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Pengaruh *Financial Distress*, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1114–1131. www.cnnindonesia.com
- Khoerunnisa, S. N., & Apriliawati, Y. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2020 01(03), 637–646.
- Launa, E., & Respati, N. W. (2014). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 507–524.
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2014). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i1.237>
- Malahayati, R. (2021). Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.29103/jak.v9i1.3551>
- Manggau, A. W. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 2016. <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Mukti, A. H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2015). *Esensi Jurnal Manajemen Bisnis Institut Bisnis Nusantara*, 21(1), 1–13.

- Negara, A. . G. R. P., & Suputra, I. D. . D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045–2072.
- Pratiwi, A. W., & Diana, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2), 278–309. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.24>
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 13(2), 98–107.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14.
- Putra, R. H. D. K., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(5), 1–16.
- Rusdyanawati, E., Mahsina, M., & Hidayati, K. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 90–97.
- Sari, lusi rahma. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. c, 1–24.
- Sarmo, S., Muttaqillah, Muhdin, & Negara, I. K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independent, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 5(2), 1–20.
- Septa, Y., Dwiyani, S., & Hariri. (2020). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggungan, Aset Pajak Tanggungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Sihombing, N., Enggar Diah PA, & Muhammad Gowon. (2020). Pengaruh tax planning dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 5(1), 45–58.

- Sony. (2019). Indonesia salah satu penghasil tambang terbesar di dunia. 18 Oktober. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2877-indonesia-salah-satu-penghasil-tambang-terbesar-di-dunia>
- Suandy, Erly, (2016), *Perencanaan Pajak*, Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta.
- Sumanto, B., Asrori, & Kiswanto. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 44–52.
- Suyoto, H., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh *Leverage* dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke-2*, 2.15.1-2.15.9.
- Tyasari, I. (2009). Asimetri informasi dan praktik manajemen laba Pada Perusahaan Manufaktur di bursa efek Indonesia. *Modernisasi*, 5(3), 189–198.
- Ujiyantho, M. A. (2004). Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. Simposium Nasional Akuntansi. <https://kelembagaandas.wordpress.com/teori-agensi-principal-agent-theory/muh-arief-ujiyantho/>
- Yang, W. S., Chun, L. S., & Ramadili, S. M. (2009). *The effect of board structure and institutional ownership structure on earnings management*. *International Journal of Economics and Management*, 3(2), 332–353.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan 2018-2020

No	Nama Perusahaan		Tahun			IPO	Kriteria
			2018	2019	2020		
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	AR	✓	✓	✓	16 Juli 2008	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
2	Atlas Resources Tbk.	AR	✓	✓	✓	16 Juli 2008	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
3	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	AR	✓	✓	✓	15 Februari 2018	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
4	Baramulti Suksessarana Tbk.	AR	✓	✓	✓	08 November 2012	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
5	Bumi Resources Tbk.	AR	✓	✓	✓	30 Juli 1990	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
6	Bayan Resources Tbk.	AR	✓	✓	✓	12 Agustus 2008	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
7	Darma Henwa Tbk.	AR	✓	✓	✓	26 September 2007	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
8	Delta Dunia Makmur Tbk.	AR	✓	✓	✓	15 Juni 2001	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
9	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	AR	✓	✓	✓	10 Desember 2009	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
10	Alfa Energi Investama Tbk.	AR	✓	✓	✓	09 Juni 2017	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
11	Golden Energy Mines Tbk.	AR	✓	✓	✓	17 November 2011	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
12	Garda Tujuh Buana Tbk	AR	✓	✓		09 Juli 2009	Non-Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓			

13	Harum Energy Tbk.	AR	✓	✓	✓	06 Oktober 2010	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
14	Indika Energy Tbk.	AR	✓	✓	✓	11 Juni 2008	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
15	Indo Tambangraya Megah Tbk.	AR	✓	✓	✓	18 Desember 2007	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
16	Resource Alam Indonesia Tbk.	AR	✓	✓	✓	01 Juli 1991	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
17	Mitrabara Adiperdana Tbk.	AR	✓	✓	✓	10 Juli 2014	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
18	Samindo Resources Tbk.	AR	✓	✓	✓	27 Juli 2000	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
19	Bukit Asam Tbk.	AR	✓	✓	✓	23 Desember 2002	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
20	Petrosea Tbk.	AR	✓	✓	✓	21 Mei 1990	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
21	Golden Eagle Energy Tbk.	AR	✓	✓	✓	01 Desember 1997	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
22	SMR Utama Tbk.	AR	✓	✓	✓	10 Oktober 2011	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
23	TBS Energi Utama Tbk.	AR	✓	✓	✓	06 Juli 2012	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
24	Apexindo Pratama Duta Tbk.	AR	✓	✓	✓	05 Juni 2013	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
25	Ratu Prabu Energi Tbk.	AR	✓	✓	✓	30 April 2003	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
26	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	AR	✓	✓	✓	11 Februari 2010	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		

27	Elnusa Tbk.	AR	✓	✓	✓	06 Februari 2008	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
28	Energi Mega Persada Tbk.	AR	✓	✓	✓	07 Juni 2004	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
29	Surya Esa Perkasa Tbk.	AR	✓	✓	✓	01 Februari 2012	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
30	Medco Energi Internasional Tbk	AR	✓	✓	✓	12 Oktober 1994	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
31	Mitra Investindo Tbk.	AR	✓	✓	✓	16 Juli 1997	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
32	Perdana Karya Perkasa Tbk	AR	✓	✓	✓	11 Juli 2007	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
33	Radiant Utama Interinsco Tbk.	AR	✓	✓	✓	12 Juli 2006	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
34	Super Energy Tbk.	AR	✓	✓	✓	05 Oktober 2018	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
35	Aneka Tambang Tbk.	AR	✓	✓	✓	27 November 1997	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
36	Cita Mineral Investindo Tbk.	AR	✓	✓	✓	20 Maret 2002	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
37	Central Omega Resources Tbk.	AR	✓	✓	✓	21 November 1997	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
38	Vale Indonesia Tbk.	AR	✓	✓	✓	16 Mei 1990	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
39	Merdeka Copper Gold Tbk.	AR	✓	✓	✓	19 Juni 2015	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
40	J Resources Asia Pasifik Tbk.	AR	✓	✓	✓	22 April 2003	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		

41	Timah Tbk.	AR	✓	✓	✓	19 Oktober 1995	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
42	Kapuas Prima Coal Tbk.	AR	✓	✓	✓	16 Oktober 2017	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		
43	Citatah Tbk.	AR	✓	✓	✓	03 Juli 1996	Sampel
		Listing	✓	✓	✓		
		LK	✓	✓	✓		

Lampiran 2: Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan 2018-2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk.
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
12	HRUM	Harum Energy Tbk.
13	INDY	Indika Energy Tbk.
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
17	MYOH	Samindo Resources Tbk.
18	PTBA	Bukit Asam Tbk.
19	PTRO	Petrosea Tbk.
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
21	SMRU	SMR Utama Tbk.
22	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
23	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
24	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
25	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
26	ELSA	Elnusa Tbk.
27	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.

28	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
29	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
30	MITI	Mitra Investindo Tbk.
31	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
32	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
33	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
34	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
35	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
36	INCO	Vale Indonesia Tbk.
37	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
38	TINS	Timah Tbk.
39	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
40	CTTH	Citatah Tbk.

Lampiran 3: Perhitungan data Perencanaan Pajak

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Laba sebelum pajak	TRR
1	ADRO	2018	Rp 6.920.884.058	Rp 11.898.521.739	0,582
		2019	Rp 6.041.694.444	Rp 9.154.208.333	0,660
		2020	Rp 2.232.464.789	Rp 3.129.084.507	0,713
2	ARII	2018	-Rp 409.536.232	-Rp 416.913.043	0,982
		2019	-Rp 76.902.778	-Rp 79.111.111	0,972
		2020	-Rp 231.056.338	-Rp 252.366.197	0,916
3	BOSS	2018	Rp 22.301.405.644	Rp 31.197.718.894	0,715
		2019	Rp 2.747.135.008	Rp 6.458.933.508	0,425
		2020	-Rp 106.288.690.313	-Rp 106.113.954.433	1,002
4	BSSR	2018	Rp 1.012.121.064.105	Rp 1.368.115.693.125	0,740
		2019	Rp 423.570.930.071	Rp 574.393.563.186	0,737
		2020	Rp 430.469.238.364	Rp 576.008.645.980	0,747
5	BUMI	2018	Rp 2.293.019.550.725	Rp 2.417.819.942.029	0,948
		2019	Rp 131.534.472.222	-Rp 264.112.458.333	-0,498
		2020	-Rp 4.751.422.098.592	-Rp 4.541.400.267.606	1,046
6	BYAN	2018	Rp 7.592.522.582.313	Rp 10.089.380.030.832	0,753
		2019	Rp 3.255.770.961.577	Rp 4.331.904.268.370	0,752
		2020	Rp 4.858.606.466.350	Rp 6.017.695.800.935	0,807
7	DEWA	2018	Rp 37.178.782.609	Rp 98.730.173.913	0,377
		2019	Rp 52.416.375.000	Rp 55.660.930.556	0,942
		2020	Rp 23.209.746.479	Rp 3.243.394.366	7,156

8	DOID	2018	Rp 1.096.279.710.145	Rp 1.563.802.304.348	0,701
		2019	Rp 284.452.652.778	Rp 484.412.152.778	0,587
		2020	-Rp 330.089.718.310	-Rp 343.133.577.465	0,962
9	DSSA	2018	Rp 1.748.509.026	Rp 2.813.868.578.601	0,001
		2019	Rp 996.067.981.212	Rp 1.848.719.609.543	0,539
		2020	-Rp 816.644.844.015	-Rp 76.426.630.735	10,685
10	FIRE	2018	-Rp 2.940.783.633	Rp 1.152.998.905	-2,551
		2019	Rp 10.539.422.664	Rp 16.816.689.880	0,627
		2020	Rp 13.810.414.740	Rp 23.012.602.323	0,600
11	GEMS	2018	Rp 1.455.116.903.039	Rp 1.961.370.434.153	0,742
		2019	Rp 928.593.282.337	Rp 1.395.551.599.444	0,665
		2020	Rp 1.351.996.516.220	Rp 1.793.126.191.819	0,754
12	HRUM	2018	Rp 574.363.171.429	Rp 688.449.557.143	0,834
		2019	Rp 287.465.557.143	Rp 366.112.785.714	0,785
		2020	Rp 861.318.785.714	Rp 916.734.242.857	0,940
13	INDY	2018	Rp 978.621.890.000	Rp 2.650.764.180.000	0,369
		2019	Rp 4.992.434.000	Rp 54.134.699.000	0,092
		2020	-Rp 1.034.477.740.000	-Rp 991.771.860.000	1,043
14	ITMG	2018	Rp 3.747.045.636	Rp 5.319.783.603	0,704
		2019	Rp 1.758.504.302	Rp 2.584.307.108	0,680
		2020	Rp 533.563.940	Rp 1.023.360.065	0,521
15	KKGI	2018	Rp 6.887.163.600	Rp 16.216.446.483	0,425
		2019	Rp 75.264.907.152	Rp 111.618.218.510	0,674
		2020	-Rp 122.262.351.575	-Rp 131.946.943.310	0,927
16	MBAP	2018	Rp 728.549.275.662	Rp 979.224.248.034	0,744
		2019	Rp 490.532.329.857	Rp 673.345.868.264	0,728
		2020	Rp 387.428.890.030	Rp 527.154.515.160	0,735
17	MYOH	2018	Rp 447.877.983.384	Rp 600.201.667.449	0,746
		2019	Rp 362.794.261.529	Rp 485.493.981.912	0,747
		2020	Rp 317.837.302.510	Rp 409.183.059.740	0,777
18	PTBA	2018	Rp 5.121.112.000	Rp 6.799.056.000	0,753
		2019	Rp 4.040.394.000	Rp 5.455.162.000	0,741
		2020	Rp 2.407.927.000	Rp 3.231.685.000	0,745
19	PTRO	2018	Rp 335.253.256	Rp 499.565.847	0,671
		2019	Rp 435.660.640	Rp 564.408.901	0,772
		2020	Rp 458.363.893	Rp 501.212.976	0,915
20	SMMT	2018	Rp 84.584.567.691	Rp 84.584.567.691	1,000
		2019	Rp 6.234.017.119	Rp 6.234.017.119	1,000
		2020	-Rp 23.386.617.883	-Rp 23.386.617.883	1,000

21	SMRU	2018	-Rp 69.562.072.768	-Rp 83.064.213.010	0,837
		2019	-Rp 187.289.498.478	-Rp 184.842.122.179	1,013
		2020	-Rp 322.104.973.315	-Rp 342.612.094.410	0,940
22	TOBA	2018	Rp 985.380.549.928	Rp 1.407.838.234.443	0,700
		2019	Rp 608.424.200.278	Rp 874.397.329.624	0,696
		2020	Rp 504.991.057.828	Rp 593.553.088.858	0,851
23	APEX	2018	-Rp 1.502.227.713.459	-Rp 1.589.756.497.829	0,945
		2019	Rp 283.119.986.092	Rp 388.067.482.615	0,730
		2020	Rp 627.778.589.563	Rp 619.398.504.937	1,014
24	ARTI	2018	Rp 32.803.582.081	Rp 45.792.570.511	0,716
		2019	-Rp 987.102.131.000	-Rp 987.520.341.471	1,000
		2020	-Rp 987.102.131.000	-Rp 922.128.824.292	1,070
25	BIPI	2018	Rp 317.218.391.304	Rp 376.808.289.855	0,842
		2019	Rp 381.063.416.667	Rp 504.323.402.778	0,756
		2020	Rp 380.923.042.254	Rp 497.671.915.493	0,765
26	ELSA	2018	Rp 276.316.000	Rp 351.807.000	0,785
		2019	Rp 356.477.000	Rp 466.749.000	0,764
		2020	Rp 249.085.000	Rp 344.877.000	0,722
27	ENRG	2018	-Rp 124.868.185.938	Rp 191.007.097.947	-0,654
		2019	Rp 340.950.480.347	Rp 1.231.228.000.982	0,277
		2020	Rp 826.452.163.355	Rp 1.533.969.386.950	0,539
28	ESSA	2018	Rp 755.262.637.681	Rp 353.961.608.696	2,134
		2019	Rp 8.193.652.778	-Rp 160.169.666.667	-0,051
		2020	-Rp 473.465.345.557	-Rp 556.000.352.609	0,852
29	MEDC	2018	-Rp 411.201.971.014	Rp 2.930.286.797.101	-0,140
		2019	-Rp 187.959.013.889	Rp 2.488.140.611.111	-0,076
		2020	-Rp 2.497.232.676.056	-Rp 1.384.276.352.113	1,804
30	MITI	2018	Rp 7.482.976.421	Rp 11.007.673.676	0,680
		2019	-Rp 87.934.380.048	-Rp 87.934.380.048	1,000
		2020	Rp 4.039.170.019	-Rp 3.234.723.552	-1,249
31	PKPK	2018	-Rp 3.829.849	-Rp 169.647	22,575
		2019	-Rp 41.489.168	-Rp 9.492.894	4,371
		2020	Rp 25.803	Rp 172.167	0,150
32	RUIS	2018	Rp 27.055.086.453	Rp 44.579.949.867	0,607
		2019	Rp 33.086.271.543	Rp 50.653.045.141	0,653
		2020	Rp 27.542.197.663	Rp 48.080.574.358	0,573
33	ANTM	2018	Rp 874.426.593	Rp 1.265.501.806	0,691
		2019	Rp 193.852.031	Rp 687.034.053	0,282
		2020	Rp 1.149.353.693	Rp 1.641.178.012	0,700

34	CITA	2018	Rp 661.324.058.495	Rp 724.987.180.923	0,912
		2019	Rp 657.718.925.237	Rp 848.256.705.676	0,775
		2020	Rp 649.921.288.710	Rp 841.881.871.416	0,772
35	DKFT	2018	-Rp 93.547.077.149	-Rp 120.917.184.783	0,774
		2019	-Rp 100.929.851.760	-Rp 132.890.144.572	0,759
		2020	-Rp 275.857.485.699	-Rp 292.886.041.520	0,942
36	INCO	2018	Rp 871.493.824	Rp 1.189.850.034	0,732
		2019	Rp 797.687.800	Rp 1.238.722.992	0,644
		2020	Rp 1.163.110.036	Rp 1.469.634.380	0,791
37	MDKA	2018	Rp 838.659.333.333	Rp 1.257.542.884.058	0,667
		2019	Rp 961.856.291.667	Rp 1.506.546.305.556	0,638
		2020	Rp 412.738.328.571	Rp 802.920.700.000	0,514
38	TINS	2018	Rp 531.349.000	Rp 766.482.000	0,693
		2019	-Rp 611.284.000	-Rp 722.414.000	0,846
		2020	-Rp 340.602.000	-Rp 269.760.000	1,263
39	ZINC	2018	Rp 110.152.209.336	Rp 143.539.676.679	0,767
		2019	Rp 178.831.833.792	Rp 244.113.427.371	0,733
		2020	Rp 29.122.291.312	Rp 55.420.022.905	0,525
40	CTTH	2018	Rp 5.205.032.919	Rp 9.340.812.634	0,557
		2019	-Rp 25.506.915.178	-Rp 26.367.979.556	0,967
		2020	-Rp 41.471.483.125	-Rp 37.058.577.820	1,119

Lampiran 4: Perhitungan data Kepemilikan Institusional

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah saham yang dimiliki institusi	jumlah saham beredar	KI
1	ADRO	2018	25.204.555.335	31.985.962.000	0,788
		2019	25.271.746.638	31.985.962.000	0,790
		2020	24.799.975.051	31.985.962.000	0,775
2	ARII	2018	1.947.496.200	3.000.000.000	0,649
		2019	1.947.496.200	3.000.000.000	0,649
		2020	1.996.335.500	3.000.000.000	0,665
3	BOSS	2018	1.003.000.000	1.400.000.000	0,716
		2019	576.888.349	1.400.000.000	0,412
		2020	574.891.386	1.400.000.000	0,411
4	BSSR	2018	2.374.242.774	2.616.500.000	0,907
		2019	2.374.242.774	2.616.500.000	0,907
		2020	2.374.242.774	2.616.500.000	0,907
5	BUMI	2018	23.113.957.761	65.475.927.488	0,353
		2019	22.420.847.157	65.476.942.288	0,342
		2020	24.152.405.538	68.228.705.555	0,354

6	BYAN	2018	333.338.000	3.333.333.500	0,100
		2019	333.338.000	3.333.333.500	0,100
		2020	333.338.000	3.333.333.500	0,100
7	DEWA	2018	6.503.422.790	21.853.733.792	0,298
		2019	6.459.324.890	21.853.733.792	0,296
		2020	6.571.537.390	21.853.733.792	0,301
8	DOID	2018	5.033.008.283	8.611.686.432	0,584
		2019	5.429.914.583	8.619.817.982	0,630
		2020	4.678.701.117	8.619.817.982	0,543
9	DSSA	2018	750.534.393	770.552.320	0,974
		2019	750.547.793	770.552.320	0,974
		2020	743.357.493	770.552.320	0,965
10	FIRE	2018	449.502.200	1.465.783.316	0,307
		2019	350.577.750	1.475.362.946	0,238
		2020	232.558.050	1.475.363.179	0,158
11	GEMS	2018	5.705.882.500	5.882.353.000	0,970
		2019	5.875.527.100	5.882.353.000	0,999
		2020	5.875.528.000	5.882.353.000	0,999
12	HRUM	2018	2.004.594.700	2.703.620.000	0,741
		2019	2.140.596.200	2.703.620.000	0,792
		2020	2.159.774.800	2.703.620.000	0,799
13	INDY	2018	4.059.864.047	5.210.192.000	0,779
		2019	4.059.864.047	5.210.192.000	0,779
		2020	3.879.049.482	5.210.192.000	0,745
14	ITMG	2018	1.054.101.957	1.129.925.000	0,933
		2019	1.024.856.458	1.129.925.000	0,907
		2020	945.447.766	1.129.925.000	0,837
15	KKGI	2018	3.243.916.900	5.000.000.000	0,649
		2019	3.242.677.500	5.000.000.000	0,649
		2020	3.242.677.500	5.000.000.000	0,649
16	MBAP	2018	1.104.550.852	1.227.271.952	0,900
		2019	1.157.149.652	1.226.844.952	0,943
		2020	1.157.784.952	1.227.271.952	0,943
17	MYOH	2018	1.738.463.179	2.206.312.500	0,788
		2019	1.758.805.779	2.206.312.500	0,797
		2020	1.778.953.579	2.206.312.500	0,806
18	PTBA	2018	10.171.675.608	11.520.659.250	0,883
		2019	7.595.650.695	11.520.659.250	0,659
		2020	8.986.391.421	11.520.659.250	0,780

19	PTRO	2018	731.923.811	1.008.605.000	0,726
		2019	730.579.711	1.008.605.000	0,724
		2020	748.270.111	1.008.605.000	0,742
20	SMMT	2018	2.866.198.077	3.150.000.000	0,910
		2019	2.858.785.277	3.150.000.000	0,908
		2020	2.955.334.777	3.150.000.000	0,938
21	SMRU	2018	7.364.018.419	12.499.385.782	0,589
		2019	7.364.018.419	12.499.385.782	0,589
		2020	7.551.378.419	12.499.385.782	0,604
22	TOBA	2018	1.959.610.700	2.012.491.000	0,974
		2019	7.559.935.700	8.049.964.000	0,939
		2020	7.558.210.000	8.049.964.000	0,939
23	APEX	2018	2.604.443.280	2.659.850.000	0,979
		2019	2.603.914.680	2.659.850.000	0,979
		2020	2.601.511.480	2.659.850.000	0,978
24	ARTI	2018	3.580.040.900	7.840.000.000	0,457
		2019	3.613.124.500	7.840.000.000	0,461
		2020	3.453.114.300	7.840.000.000	0,440
25	BIPI	2018	33.670.311.977	40.158.987.014	0,838
		2019	38.354.516.327	44.693.066.193	0,858
		2020	37.339.128.527	44.693.066.193	0,835
26	ELSA	2018	3.542.842.111	7.298.500.000	0,485
		2019	3.466.390.080	7.298.500.000	0,475
		2020	3.458.150.636	7.298.500.000	0,474
27	ENRG	2018	616.762.938	697.266.668	0,885
		2019	612.591.398	697.266.668	0,879
		2020	612.591.398	697.266.668	0,879
28	ESSA	2018	8.505.150.927	14.300.000.000	0,595
		2019	8.458.737.213	14.299.997.487	0,592
		2020	9.577.696.971	15.660.887.000	0,612
29	MEDC	2018	15.016.484.812	17.829.347.601	0,842
		2019	15.017.883.576	17.916.081.914	0,838
		2020	21.075.469.272	25.136.231.252	0,838
30	MITI	2018	996.395.089	1.411.539.672	0,706
		2019	976.394.689	1.411.539.772	0,692
		2020	390.557.808	564.597.296	0,692
31	PKPK	2018	60.631.500	600.000.000	0,101
		2019	62.154.700	600.000.000	0,104
		2020	60.631.500	600.000.000	0,101

32	RUIS	2018	292.494.200	770.000.000	0,380
		2019	293.832.800	770.000.000	0,382
		2020	293.832.800	770.000.000	0,382
33	ANTM	2018	17.832.349.996	24.030.764.724	0,742
		2019	17.957.299.978	24.030.764.724	0,747
		2020	17.725.621.293	24.030.764.724	0,738
34	CITA	2018	3.282.667.880	3.370.734.900	0,974
		2019	3.280.687.080	3.370.734.900	0,973
		2020	3.870.471.542	3.960.361.250	0,977
35	DKFT	2018	4.721.572.375	5.638.246.600	0,837
		2019	4.498.432.205	5.638.246.600	0,798
		2020	4.151.242.005	5.638.246.600	0,736
36	INCO	2018	7.899.991.840	9.936.338.720	0,795
		2019	7.899.991.840	9.936.338.720	0,795
		2020	7.899.991.840	9.936.338.720	0,795
37	MDKA	2018	3.122.014.554	4.164.518.330	0,750
		2019	13.997.554.438	21.897.591.650	0,639
		2020	15.544.631.447	21.897.591.650	0,710
38	TINS	2018	6.537.496.285	7.447.753.454	0,878
		2019	6.537.496.285	7.447.753.454	0,878
		2020	6.509.672.979	7.447.753.454	0,874
39	ZINC	2018	1.078.800.000	5.050.000.000	0,214
		2019	4.411.795.945	25.250.000.000	0,175
		2020	2.913.891.919	25.250.000.000	0,115
40	CTTH	2018	571.244.478	1.230.839.821	0,464
		2019	649.920.078	1.230.839.821	0,528
		2020	649.920.078	1.230.839.821	0,528

Lampiran 5: Perhitungan data Ukuran Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	UP	Ln(Total Asset)
1	ADRO	2018	Rp 102.246.793.155.000	32,26
		2019	Rp 100.324.976.605.000	32,24
		2020	Rp 90.011.988.430.000	32,13
2	ARII	2018	Rp 5.069.291.265.000	29,25
		2019	Rp 5.059.296.752.000	29,25
		2020	Rp 5.089.112.210.000	29,26
3	BOSS	2018	Rp 536.867.715.737	27,01
		2019	Rp 871.638.982.195	27,49
		2020	Rp 699.274.548.775	27,27

4	BSSR	2018	Rp	3.549.296.025.162	28,90
		2019	Rp	3.484.707.072.716	28,88
		2020	Rp	3.714.463.847.640	28,94
5	BUMI	2018	Rp	56.573.993.410.659	31,67
		2019	Rp	51.472.703.119.978	31,57
		2020	Rp	48.359.702.362.335	31,51
6	BYAN	2018	Rp	16.665.660.005.571	30,44
		2019	Rp	17.766.035.749.823	30,51
		2020	Rp	22.846.221.435.310	30,76
7	DEWA	2018	Rp	6.011.040.393.792	29,42
		2019	Rp	7.638.858.016.897	29,66
		2020	Rp	7.766.771.050.220	29,68
8	DOID	2018	Rp	17.146.875.509.991	30,47
		2019	Rp	16.429.747.466.091	30,43
		2020	Rp	13.744.613.766.065	30,25
9	DSSA	2018	Rp	49.044.118.776.723	31,52
		2019	Rp	51.697.444.562.664	31,58
		2020	Rp	40.907.752.923.310	31,34
10	FIRE	2018	Rp	573.239.122.900	27,07
		2019	Rp	543.257.046.224	27,02
		2020	Rp	505.302.049.812	26,95
11	GEMS	2018	Rp	10.151.856.249.030	29,95
		2019	Rp	10.851.762.367.467	30,02
		2020	Rp	11.477.489.075.325	30,07
12	HRUM	2018	Rp	6.776.951.532.795	29,54
		2019	Rp	6.213.774.162.554	29,46
		2020	Rp	7.034.194.756.680	29,58
13	INDY	2018	Rp	53.144.584.947.333	31,60
		2019	Rp	50.268.282.766.565	31,55
		2020	Rp	49.278.678.797.985	31,53
14	ITMG	2018	Rp	20.892.144.168.000	30,67
		2019	Rp	16.806.878.941.000	30,45
		2020	Rp	16.342.462.045.000	30,42
15	KKGI	2018	Rp	1.698.117.665.301	28,16
		2019	Rp	1.756.454.418.837	28,19
		2020	Rp	1.533.048.231.715	28,06
16	MBAP	2018	Rp	2.512.587.623.022	28,55
		2019	Rp	2.676.321.844.389	28,62
		2020	Rp	2.566.730.603.710	28,57

17	MYOH	2018	Rp	2.191.353.225.138	28,42
		2019	Rp	2.226.686.478.948	28,43
		2020	Rp	2.131.390.456.195	28,39
18	PTBA	2018	Rp	24.172.933.000.000	30,82
		2019	Rp	26.098.052.000.000	30,89
		2020	Rp	24.056.755.000.000	30,81
19	PTRO	2018	Rp	8.045.513.271.000	29,72
		2019	Rp	7.660.062.644.000	29,67
		2020	Rp	7.471.249.240.000	29,64
20	SMMT	2018	Rp	831.965.937.268	27,45
		2019	Rp	871.513.339.763	27,49
		2020	Rp	881.786.218.140	27,51
21	SMRU	2018	Rp	1.908.386.848.248	28,28
		2019	Rp	1.675.570.667.301	28,15
		2020	Rp	1.288.617.641.905	27,88
22	TOBA	2018	Rp	7.267.770.532.314	29,61
		2019	Rp	8.822.136.978.856	29,81
		2020	Rp	10.887.251.555.635	30,02
23	APEX	2018	Rp	7.453.015.886.538	29,64
		2019	Rp	6.960.595.587.349	29,57
		2020	Rp	4.742.968.640.865	29,19
24	ARTI	2018	Rp	2.692.455.709.206	28,62
		2019	Rp	1.785.484.025.750	28,21
		2020	Rp	852.964.580.558	27,47
25	BIPI	2018	Rp	17.854.502.072.094	30,51
		2019	Rp	17.425.618.108.707	30,49
		2020	Rp	18.952.683.723.610	30,57
26	ELSA	2018	Rp	5.657.327.000.000	29,36
		2019	Rp	6.805.037.000.000	29,55
		2020	Rp	7.562.822.000.000	29,65
27	ENRG	2018	Rp	10.592.064.530.055	29,99
		2019	Rp	9.443.919.200.572	29,88
		2020	Rp	11.913.337.002.840	30,11
28	ESSA	2018	Rp	13.388.028.640.965	30,23
		2019	Rp	12.445.738.006.024	30,15
		2020	Rp	11.171.914.053.300	30,04
29	MEDC	2018	Rp	76.059.913.835.826	31,96
		2019	Rp	83.496.890.159.390	32,06
		2020	Rp	83.231.107.780.275	32,05

30	MITI	2018	Rp	148.265.325.310	25,72
		2019	Rp	57.163.867.424	24,77
		2020	Rp	27.606.076.935	24,04
31	PKPK	2018	Rp	127.894.510.000	25,57
		2019	Rp	71.655.559.000	25,00
		2020	Rp	68.655.724.000	24,95
32	RUIS	2018	Rp	990.372.318.692	27,62
		2019	Rp	1.251.357.407.016	27,86
		2020	Rp	1.345.151.507.257	27,93
33	ANTM	2018	Rp	32.195.350.845.000	31,10
		2019	Rp	30.194.907.730.000	31,04
		2020	Rp	31.729.512.995.000	31,09
34	CITA	2018	Rp	3.268.567.743.522	28,82
		2019	Rp	3.861.308.057.131	28,98
		2020	Rp	4.134.800.442.987	29,05
35	DKFT	2018	Rp	2.656.465.232.390	28,61
		2019	Rp	2.655.274.236.534	28,61
		2020	Rp	2.564.738.565.369	28,57
36	INCO	2018	Rp	31.893.707.412.000	31,09
		2019	Rp	30.897.585.888.000	31,06
		2020	Rp	32.648.251.090.000	31,12
37	MDKA	2018	Rp	11.553.077.602.818	30,08
		2019	Rp	13.223.370.218.863	30,21
		2020	Rp	13.112.101.628.990	30,20
38	TINS	2018	Rp	15.117.948.000.000	30,35
		2019	Rp	20.361.278.000.000	30,64
		2020	Rp	14.517.700.000.000	30,31
39	ZINC	2018	Rp	1.317.346.611.770	27,91
		2019	Rp	1.429.301.171.225	27,99
		2020	Rp	1.390.448.759.495	27,96
40	CTTH	2018	Rp	732.375.700.320	27,32
		2019	Rp	742.302.791.888	27,33
		2020	Rp	693.600.593.453	27,27

Lampiran 6: Perhitungan data Manajemen Laba

No	Nama Perusahaan	Tahun	(TA_{it}/A_{it-1})	NDA_{it}	DA_{it}
1	ADRO	2018	-0,007	-0,009	0,002
		2019	-0,027	-0,026	-0,002
		2020	-0,039	-0,037	-0,002

2	ARII	2018	-0,018	-0,026	0,008
		2019	-0,008	-0,007	-0,002
		2020	-0,028	-0,026	-0,002
3	BOSS	2018	-0,034	-0,041	0,006
		2019	-0,058	-0,066	0,007
		2020	-0,053	-0,046	-0,007
4	BSSR	2018	0,035	0,030	0,004
		2019	-0,050	-0,047	-0,003
		2020	-0,074	-0,078	0,004
5	BUMI	2018	0,051	0,044	0,007
		2019	-0,002	-0,004	0,002
		2020	-0,014	-0,010	-0,004
6	BYAN	2018	0,102	0,098	0,003
		2019	-0,073	-0,073	0,000
		2020	-0,020	-0,026	0,006
7	DEWA	2018	-0,018	-0,022	0,003
		2019	-0,015	-0,028	0,013
		2020	-0,041	-0,040	-0,001
8	DOID	2018	-0,032	-0,044	0,012
		2019	-0,048	-0,048	0,000
		2020	-0,075	-0,065	-0,010
9	DSSA	2018	0,018	0,015	0,003
		2019	-0,020	-0,018	-0,001
		2020	-0,123	-0,132	0,009
10	FIRE	2018	0,183	0,170	0,013
		2019	0,099	0,122	-0,023
		2020	-0,073	-0,064	-0,009
11	GEMS	2018	0,087	0,087	0,000
		2019	-0,006	-0,006	0,000
		2020	-0,016	-0,013	-0,003
12	HRUM	2018	-0,005	-0,009	0,004
		2019	-0,043	-0,039	-0,005
		2020	-0,055	-0,050	-0,005
13	INDY	2018	0,077	0,073	0,004
		2019	-0,029	-0,032	0,003
		2020	-0,045	-0,043	-0,001
14	ITMG	2018	-0,044	-0,051	0,007
		2019	-0,111	-0,100	-0,011
		2020	-0,154	-0,145	-0,009

15	KKGI	2018	-0,063	-0,060	-0,003
		2019	0,054	0,048	0,006
		2020	-0,071	-0,070	0,000
16	MBAP	2018	-0,003	-0,018	0,015
		2019	-0,024	-0,022	-0,002
		2020	-0,059	-0,053	-0,006
17	MYOH	2018	0,052	0,046	0,007
		2019	-0,022	-0,035	0,013
		2020	-0,100	-0,093	-0,007
18	PTBA	2018	-0,008	0,012	-0,021
		2019	-0,014	-0,013	-0,002
		2020	-0,054	-0,049	-0,006
19	PTRO	2018	0,005	-0,015	0,020
		2019	-0,050	-0,043	-0,007
		2020	-0,076	-0,068	-0,008
20	SMMT	2018	0,019	0,019	0,000
		2019	0,004	0,004	0,000
		2020	-0,014	-0,015	0,001
21	SMRU	2018	-0,022	-0,025	0,003
		2019	-0,043	-0,031	-0,012
		2020	-0,045	-0,037	-0,008
22	TOBA	2018	0,060	0,050	0,010
		2019	0,015	0,020	-0,005
		2020	-0,053	-0,053	-0,001
23	APEX	2018	-0,064	-0,060	-0,004
		2019	-0,070	-0,069	-0,001
		2020	-0,061	-0,058	-0,003
24	ARTI	2018	-0,040	-0,040	-0,001
		2019	-0,023	-0,022	-0,001
		2020	-0,034	-0,023	-0,011
25	BIPI	2018	-0,004	-0,021	0,017
		2019	-0,001	-0,002	0,001
		2020	-0,008	0,005	-0,013
26	ELSA	2018	0,024	0,013	0,011
		2019	0,022	0,007	0,015
		2020	-0,039	-0,041	0,001
27	ENRG	2018	-0,005	-0,004	-0,001
		2019	0,011	0,010	0,001
		2020	-0,002	-0,001	-0,001

28	ESSA	2018	-0,053	-0,056	0,002
		2019	-0,047	-0,045	-0,001
		2020	-0,069	-0,067	-0,002
29	MEDC	2018	0,012	0,023	-0,011
		2019	0,004	-0,006	0,010
		2020	-0,010	-0,013	0,004
30	MITI	2018	-0,012	-0,008	-0,004
		2019	-0,064	-0,063	-0,001
		2020	-0,014	0,021	-0,034
31	PKPK	2018	-0,058	-0,056	-0,002
		2019	-0,049	-0,042	-0,007
		2020	-0,096	-0,101	0,005
32	RUIS	2018	0,140	0,089	0,052
		2019	0,005	-0,010	0,015
		2020	-0,037	-0,037	0,000
33	ANTM	2018	0,010	0,012	-0,002
		2019	-0,013	-0,015	0,002
		2020	-0,081	-0,084	0,002
34	CITA	2018	0,059	0,064	-0,005
		2019	0,074	0,064	0,010
		2020	0,002	0,006	-0,004
35	DKFT	2018	-0,021	-0,027	0,006
		2019	-0,042	-0,031	-0,010
		2020	-0,004	-0,005	0,001
36	INCO	2018	0,015	0,015	0,000
		2019	-0,002	-0,002	0,000
		2020	-0,001	-0,001	0,000
37	MDKA	2018	0,024	0,019	0,005
		2019	-0,015	-0,015	0,000
		2020	-0,041	-0,041	0,000
38	TINS	2018	0,002	-0,005	0,007
		2019	0,068	0,072	-0,004
		2020	-0,048	-0,044	-0,004
39	ZINC	2018	0,032	0,032	0,000
		2019	-0,012	-0,046	0,035
		2020	-0,054	-0,045	-0,010
40	CTTH	2018	-0,021	-0,025	0,005
		2019	-0,059	-0,054	-0,005
		2020	-0,040	-0,031	-0,009

Lampiran 7: Output hasil uji SPSS

4.1 Statistik Deskriptif sebelum *outliers* data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	120	-2,551	22,575	1,03111	2,332352
Kepemilikan Institusional	120	,100	,999	,67432	,253744
Ukuran Perusahaan	120	24,000	32,258	29,35148	1,701602
Manajemen Laba	120	-,034	,052	,00056	,009640
Valid N (listwise)	120				

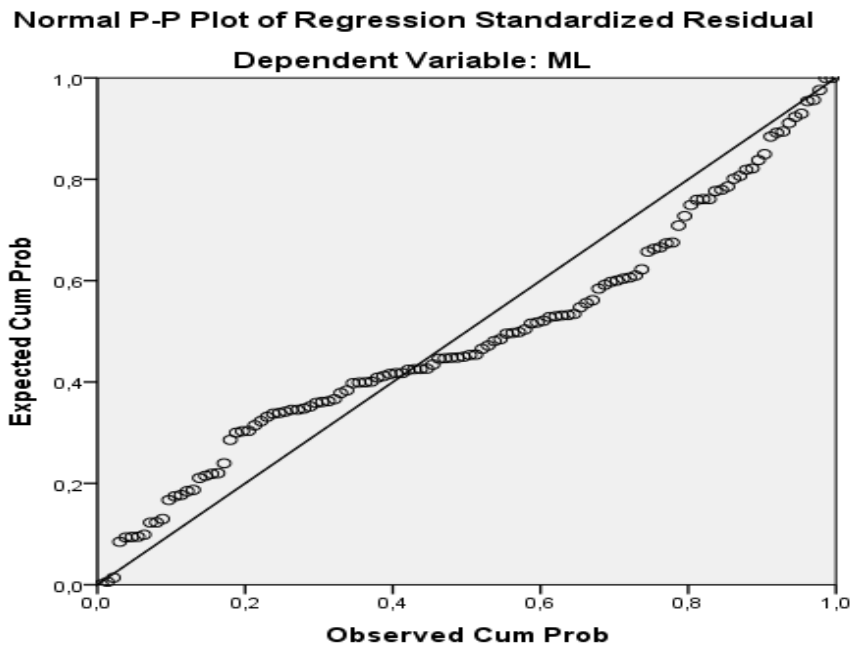
4.2 Statistik Deskriptif setelah *outliers* data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	102	-,076	1,263	,74430	,215522
KI	102	,100	,999	,69722	,239056
UP	102	24,769	32,258	29,41057	1,536012
ML	102	-,013	,015	,00016	,006265
Valid N (listwise)	102				

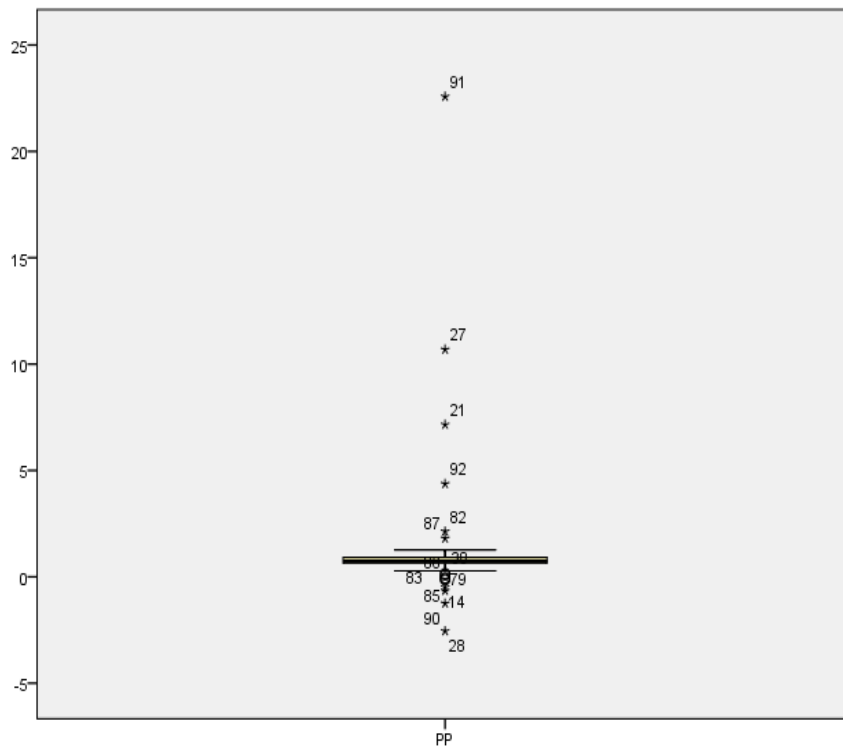
4.3 Uji Normalitas sebelum *outlier*

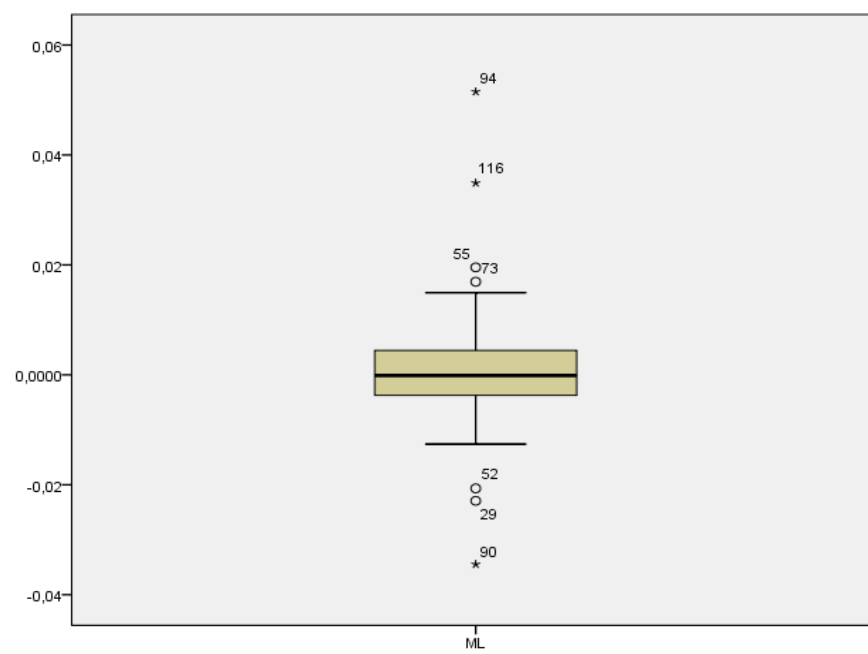
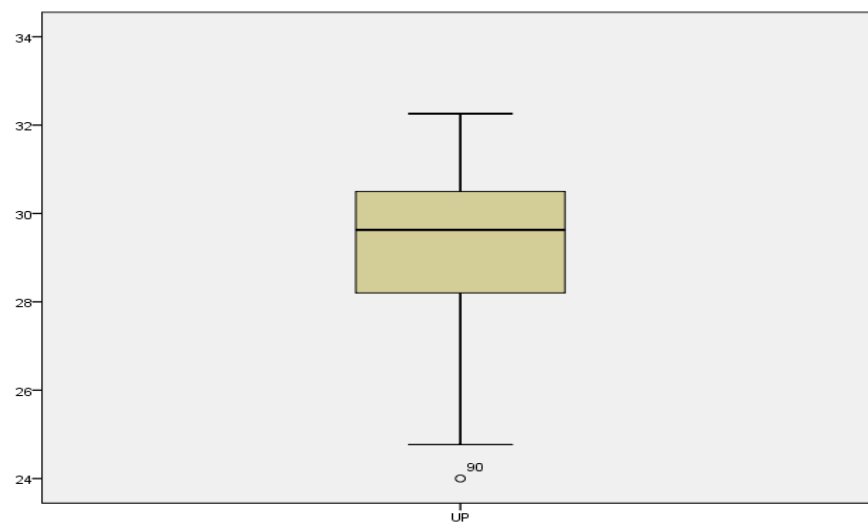
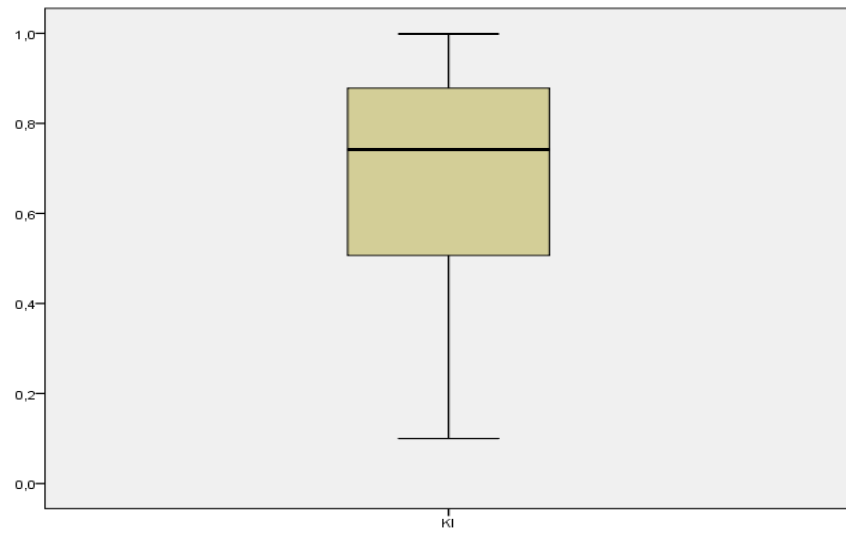
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00947848
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,114
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c



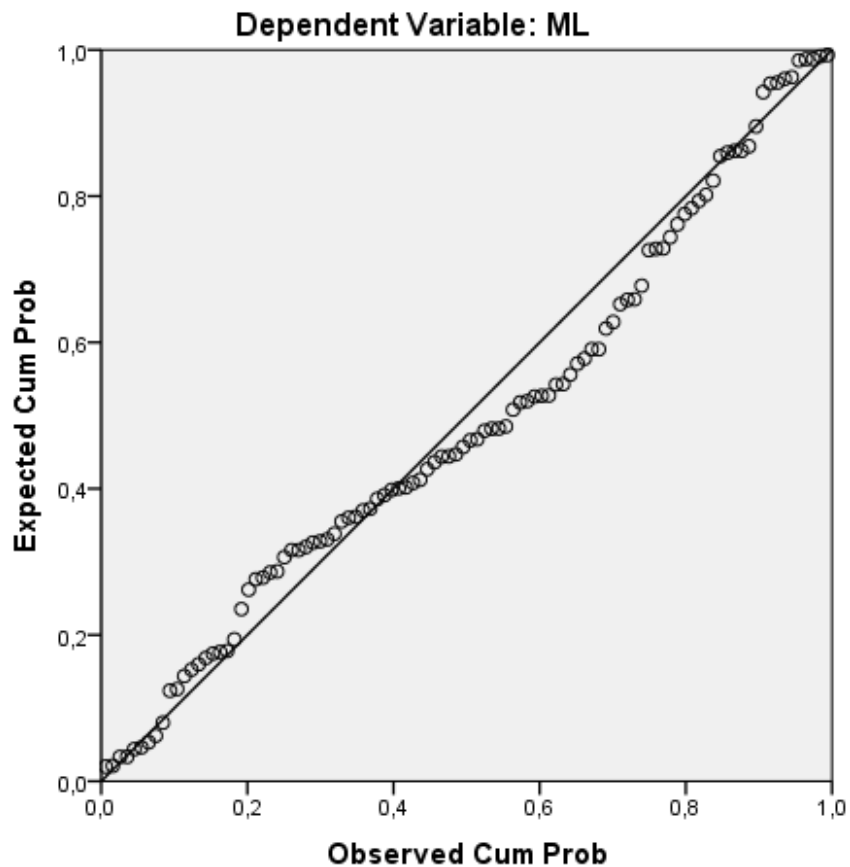
4.4 Gambar *Boxplot outliers*





4.5 Uji Normalitas setelah *outlier***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0003174
	Std. Deviation	,00630233
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,060
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 ^c

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,280 ^a	,078	,050	,006106	2,075

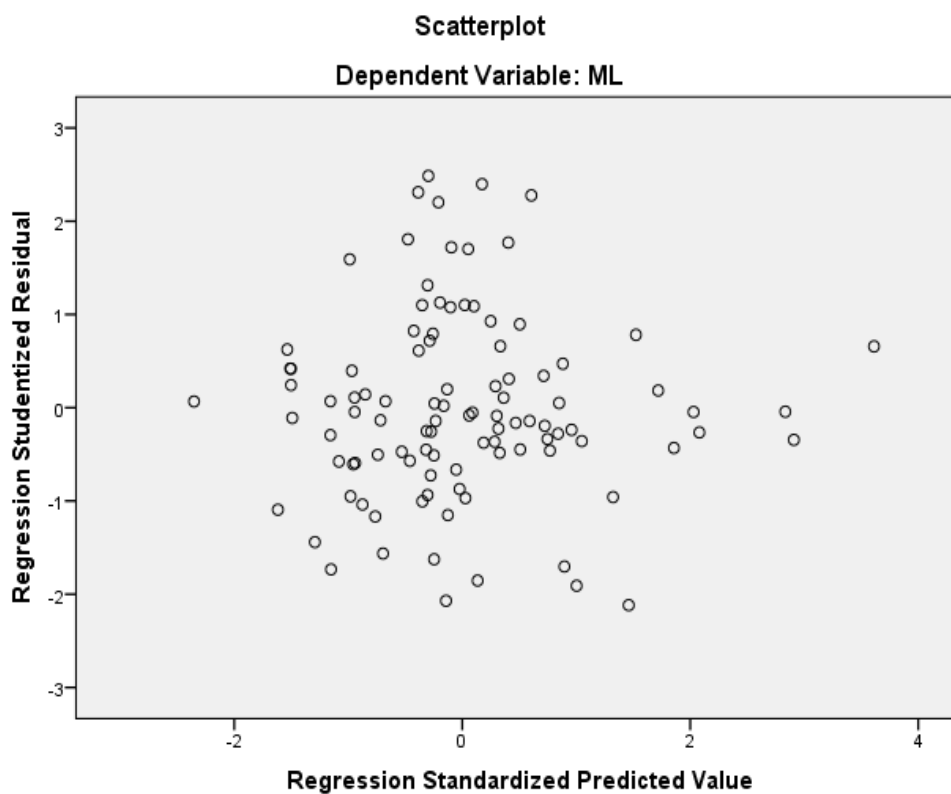
a. Predictors: (Constant), UP, PP, KI

b. Dependent Variable: ML

4.7 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perencanaan Pajak	,952	1,050
	Kepemilikan Instiusional	,929	1,077
	Ukuran Perusahaan	,892	1,121

4.8 Uji Heteroskedastisitas



4.9 Analisis regresi linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,003	,013		,210	,834
PP	-,008	,003	-,260	-2,620	,010
KI	-,002	,003	-,074	-,734	,464
UP	,000	,000	,038	,365	,716

a. Dependent Variable: ML

4.10 Uji kelayakan model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,000	3	,000	2,779	,045 ^b
Residual	,004	98	,000		
Total	,004	101			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), UP, PP, KI

4.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,280 ^a	,078	,050	,006106	2,075

a. Predictors: (Constant), UP, PP, KI

b. Dependent Variable: ML

4.12 Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,003	,013		,210	,834
PP	-,008	,003	-,260	-2,620	,010
KI	-,002	,003	-,074	-,734	,464
UP	,000	,000	,038	,365	,716

a. Dependent Variable: ML